

**PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM
TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ROHAYU FADILLA
NIM. 2111750002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telfon (0736) 1276-5117-53879 Fax (0736) 51171-51172
website www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul

"Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini"

Penulis

**ROHAYU FADILLA
NIM. 2111750002**

Dipertahankan di depan Tim Penguj Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada Hari Selasa 7 Juni 2023.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Ketua)	10-6-2023	
2.	Dr. Alimni, M.Pd (Sekretaris)	9-6-2023	
3.	Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag (Anggota)	9-6-2023	
4.	Dr. Mindani, M.Ag (Anggota)	9-6-2023	

Mengetahui
Rektor UINFAS Bengkulu

Bengkulu, 2023
Direktur Pascasarjana UINFAS Bengkulu



Prof. Dr. K. B. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405211991031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO
PROGRAM PASCASARJANA**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telfon (0736) 1276-5117-53879 Fax (0736) 51171-51172
webside: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id**

**Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UINFAS Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan dikoreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

“Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini”

yang ditulis oleh :

**Nama : Rohayu Fadilla
Nim : 2111750002
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Kami Berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

**Bengkulu, 16 Juni 2023
Pembimbing II**

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Nip. 19621124 200604102**

**Dr. Alimni, M.Pd
Nip. 197504102007102005**

**Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD**

**Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Nip. 197803082003122003**

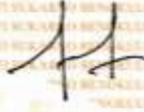
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,



Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Nip. 19621124200604102

Pembimbing II,



Dr. Alimni, M.Pd
Nip. 197504102007102005

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Nip. 197803082003122803

Nama : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
Tanggal Lahir : 15 Desember 1998

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Imam Mahdi, SH, MH

NIP. : 19650307 198903 1 005

Jabatan : Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah dilakukan Verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di Bawah ini :

Nama : Rohayu Fadilla

NIM : 2111750002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

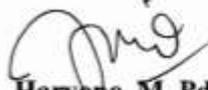
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 5%. Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui Ketua Verifikasi,


Prof. Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 19650307 198903 1 005

Bengkulu, Mei 2023

Verifikator,

Haryono, M. Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dtuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2023



Rohayu Fadilla
NIM. 2111750002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak Membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang maha agung dan maha tinggi yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini. Namun ini semua bukanlah akhir dari perjuangan penulis melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita serta jalan untuk membanggakan, membahagiakan orang-orang yang disayangi. Tesis ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Terkhusus kepada Allah SWT terima kasih telah memberikan sehat, dan di permudah segala urusan dalam menyelesaikan tesis ini
- ❖ Terima kasih untuk bundaku (Ayuni) dan ayahku (Rohan Sarnadi), terima kasih telah menjadi motivasi terhebatku, terima kasih telah berjuang menyekolahkanku hingga aku dapat mencapai gelar M.Pd ini, semoga pencapaian ini bisa menghilangkan sebagian kesedihan kalian. Gelar dan toga ini aku persembahkan untuk bunda dan ayahku.
- ❖ Teruntuk Suamiku (Miko Ajiansyah), terima kasih telah menjadi salah satu motivasiku untuk menjadi manusia lebih baik lagi, terima kasih atas pengertian dan kasih sayangnya dan terima kasih suportnya
- ❖ Teruntuk Adikku (Perdi Palga Bahedra), semoga klak kau menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan agama, terima kasih juga telah menjadi suportnya.

- ❖ Teruntuk nenekku (Lai) dan (yusna) terima kasih nek telah menjadi alasan untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini
- ❖ Teruntuk Almarhum datuk ku (padil) dan (mahari) terima kasih atas semangat yang selalu kalian berikan dimasa aku kecil dan yang selalu menginginkan cucunya sekolah tinggi supaya bisa membanggakan mereka, dan gelar dan toga ini aku persembahkan untuk kalian.
- ❖ Teruntuk keluarga besarku, Bakwe bel, makwe bel, ibung sak, bungsu, make ron, bakwe ron, mamang didu, ibung felia, makcik minut, wak paut terima kasih menjadi support dibelakang layarnya.
- ❖ Teruntuk mertuaku terima kasih telah mendoakan ku menjadi *Magister*.
- ❖ Untuk Teman-teman ku BESEMAH (Lola, Muethia, dan Dzikra) terima kasih telah berjuang bersama untuk menyelesaikan Tesis ini.
- ❖ Untuk sahabatku (Della, Rika, Fenny, Ranti, Upy dan Tika) terima kasih menjadi sahabat yang selalu mendukung apapun yang sedang aku perjuangkan sekarang. Dan terima kasih juga untuk DREMMETIS.
- ❖ Untuk Yeti, Tita, elzi, dan Fitri, terima kasih semangat yang kalian berikan kepadaku.
- ❖ Untuk Kaprodiku Dr. Nelly Marhayati, M.Si terima kasih telah mendukungku untuk menyelesaikan Tesis ini.
- ❖ Untuk pembimbing-pembimbingku, Dr. Husnul Bahri, M.Pd (selaku pembimbing I) dan Dr. Alimni, M.Pd (selaku pembimbing II), terima kasih telah membimbing dengan sabar, memberikan saran yang baik

selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

- ❖ Untuk dosen-dosenku, terima kasih telah memberikan pengetahuan baru, pelajaran dan pengalaman yang tak terhingga.
- ❖ Untuk teman seperjuangan khususnya PIAUD PASCASARJANA angkatan September 2021
- ❖ Agama, Almamater, Bangsa dan Negara.



Abstrak

Dari berita-berita kriminalisasi yang dilakukan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan karakter anak belum terbentuk secara baik, pada dasarnya Thomas Lickona sudah membahas tentang pendidikan karakter dan sejalan dengan pendidikan Islam anak usia dini dalam Q.S Luqman ayat 14-18 membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini. Maka peneliti berasumsi bahwa Thomas Lickona sejalan dengan Pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter Thomas Lickona dalam tinjauan pendidikan Islam anak usia dini dengan pertanyaan sebagai berikut: 1) bagaimana pendidikan karakter menurut Thomas Lickona? 2) bagaimana pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan Islam anak usia dini?. Penelitian ini adalah pendekatan Library Research, karena penelitian ini yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Data penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan 1) pengetahuan moral sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan dan memutuskan apa yang harus dilakukan. 2) perasaan moral yaitu menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik. 3) Tindakan moral yaitu memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang cenderung bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Sedangkan pendidikan Islam anak usia dini dengan pendidikan karakter Thomas Lickona sangatlah relevan dengan Q.S Luqman dan H.R Bukhari, mengingat Thomas Lickona juga mengendepankan pendidikan moral pada setiap manusia, seperti yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 14-18 dan H.R Bukhari tentang larangan berbohong. Meskipun pendidikan karakter Thomas Lickona dan Pendidikan Islam terdapat persamaan dan perbedaan seperti, sumber dasar, penerapan, namun keduanya memiliki tujuan sama yaitu sebagai pembiasaan agar anak memiliki karakter yang lebih baik dan nantinya akan bermanfaat dimasa depannya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Thomas Lickona, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini.

Thomas Lickona's Character Education in Terms of Early Childhood Islamic Education Perspective

Abstract

The rampant news of criminalization committed by early childhood shows that children's character education has not been formed properly. Basically Thomas Lickona has discussed that character education is in line with early childhood Islamic education that is in Q.S Luqman verses 14-18 which discuss about character education for early young children. Therefore the researcher assumes that Thomas Lickona is in line with early childhood Islamic education. This study aims to analyze Thomas Lickona's character education in a review of early childhood Islamic education with the following questions: 1) how is the character education according to Thomas Lickona? 2) How is Thomas Lickona's thought about character education in terms of early childhood Islamic education? This research is a Library Research approach, because this research was carried out using literature, either in the form of books, notes, or reports on the results of previous research. Research data is only obtained from library collection materials without the need for field research.

From the result of the research, it can be seen that Thomas Lickona argues that character education is related to 1) Moral knowledge as the capacity to understand, consider and decide what to do. 2) Moral feelings, namely fostering a love of good behavior in children which will give them encouragement to behave well. 3) Moral action, namely having moral intellectual and emotional characteristics that tend to act according to what they know is the right thing to do. Meanwhile, early childhood Islamic education with Thomas Lickona's character education is very relevant to Q.S Luqman and H.R Bukhari, considering that Thomas Lickona also prioritizes moral education for every human being, as found in Q.S Luqman verses 14-18 and H.R Bukhari. Although Thomas Lickona's character education and Islamic Education have similarities and differences, such as basic sources and application, both have the same goal, namely as habituation so that children have better character and will be useful in the future.

Keywords: Character Education, Thomas Lickona, Islamic Education, Early Childhood.

Tajrid

ملخص

تعليم شخصية توماس ليكونا في تقويم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة

من الأخبار حول التجريم الذي نفذته الطفولة المبكرة، يمكن ملاحظة أن تعليم شخصية الأطفال لم يتم تشكيله بشكل جيد. يناقش توماس ليكونا المزيد حول تعليم الشخصية ويتماشى مع التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة في سورة لقمان الآيات ١٤-١٨ في القرآن الكريم تناقش عن تربية الشخصية للطفولة المبكرة. لذا يفترض الباحث أن توماس ليكونا يتماشى مع التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تعليم شخصية توماس ليكونا في مراجعة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة مع الأسئلة التالية: (١) كيف يتم تعليم الشخصية وفقاً لتوماس ليكونا؟ (٢) ما هي أفكار توماس ليكونا حول تعليم الشخصية في مراجعة للتربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة؟ هذا البحث هو منهج بحث المكتبة، لأن هذا البحث تم باستخدام الأدبيات، سواء في شكل كتب أو ملاحظات أو تقارير عن نتائج البحوث السابقة. بيانات البحث موجودة فقط على مواد مجموعات المكتبات دون الحاجة إلى بحث ميداني

من نتائج البحث، يمكن ملاحظة أن توماس ليكونا يجادل بأن تعليم الشخصية مرتبط مع (١) المعرفة الأخلاقية باعتبارها القدرة على الفهم والنظر واتخاذ القرار بشأن ما يجب القيام به. (2) المشاعر الأخلاقية، أي تعزيز حب السلوك الحسن لدى الأطفال، مما يشجعهم على حسن التصرف. (3) الفعل الأخلاقي، أي امتلاك خصائص أخلاقية وذهنية وعاطفية تميل إلى التصرف وفقاً لما يعرفونه هو الشيء الصحيح الذي ينبغي فعله. وفي الوقت نفسه، التعليم الإسلامي في مرحلة الطفولة المبكرة مع تعليم شخصية توماس ليكونا وثيق الصلة جداً القرآن لقمان وحديث البخاري، مع الأخذ في الاعتبار أن توماس ليكونا يعطي الأولوية أيضاً للتربية الأخلاقية لكل إنسان، كما هو موجود في سورة لقمان آيات القرآن ١٤-١٨ من البخاري. على الرغم من أن الطابع التعليمي لتوماس ليكونا والتعليم الإسلامي لهما أوجه تشابه واختلاف، مثل المصادر الأساسية والتطبيق، إلا أن كلاهما لهما نفس الهدف، أي التعود بحيث يكون للأطفال شخصية أفضل وسيكون مفيداً في المستقبل.

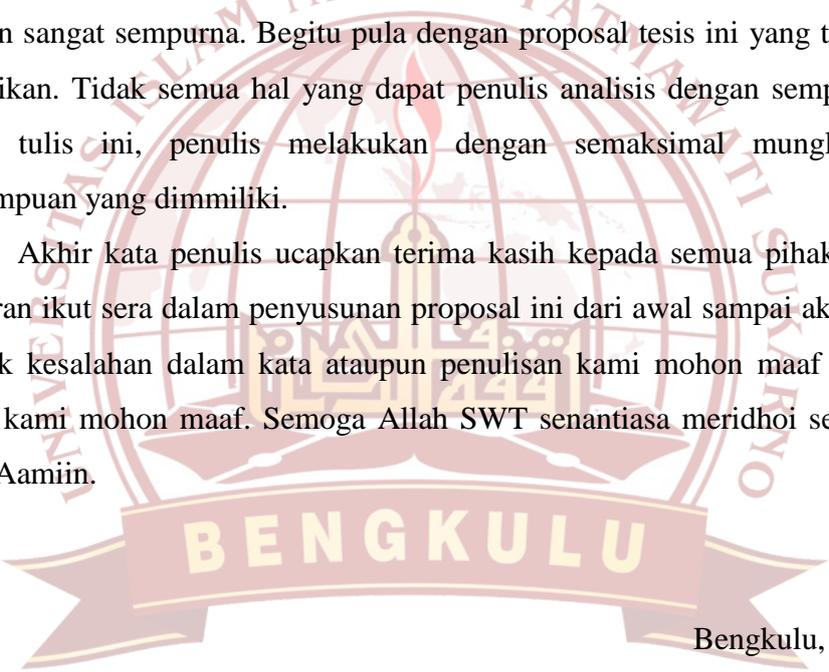
الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية، توماس ليكونا، التربية الإسلامية، الطفولة المبكرة.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan proposal tesis ini yang Alhamdulillah tepat pada waktunya yang berjudul : **PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI.**

Penulis mengakui bahwa penulis adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu tidak ada yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan proposal tesis ini yang telah penulis selesaikan. Tidak semua hal yang dapat penulis analisis dengan sempurna dalam karya tulis ini, penulis melakukan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang dimiliki.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan ikut serta dalam penyusunan proposal ini dari awal sampai akhir. Apabila banyak kesalahan dalam kata ataupun penulisan kami mohon maaf dan kepada Allah kami mohon maaf. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala urusan kita. Aamiin.



Bengkulu,

2023

Rohayu Fadilla

DAFAR ISI

MOTTO	iii
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xii
Tajrid.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFAR ISI	xv
DAFAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
PEMBAHASAN	15
A. Konsep Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
2. Tujuan Pendidikan Karakter	22
3. Manfaat Pendidikan Karakter	25
4. Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter.....	26
5. Pendidikan karakter Thomas Lickona.....	29
6. Pendidikan Karakter dalam Islam	30
B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	31
1. Tujuan pendidikan anak usia dini ... x	33

2. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	34
C. Penelitian yang relevan	38
D. Kerangka Berfikir	45
BAB III	47
METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis penelitian	47
1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber Data Sekunder	49
B. Teknik Pengumpulan Data	50
C. Teknik Keabsahan Data	52
D. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	59
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
A. Biografi Tokoh	59
B. Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam	67
a. Moral Knowing (Pengetahuan Moral)	67
b. Moral feeling (Perasaan Moral)	69
c. Tindakan Moral	71
C. Analisis Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini	81
BAB V	90
PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	1

DAFAR TABEL

Tabel 2. 1..... 43

Tabel 4. 1..... 87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Thomas Lickona.....59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Pendidikan Karakter masih menjadi pembahasan yang hangat dikalangan pendidik di semua tingkat pendidikan baik dari usia dini sampai perguruan tinggi. Penyampaian Pendidikan Karakter terbaik, sebenarnya disampaikan sejak anak usia dini hal ini seperti yang dipaparkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang tujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹ Masa usia dini sering disebut dengan *Golden age* atau masa emas, Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan bergizi, seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.²

PAUD pada hakikatnya merupakan Pendidikan yang diselenggarakan dengan memfasiliasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14*, (Jakarta:Depdiknas,2003), h 3.

² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2004), h 169.

atau menekankan pada 6 aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, social-emosional, fisik motorik dan seni.³ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan dengan jalur Pendidikan formal, non-formal, maupun informal.⁴ Saat ini Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *Grand Design* Pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. *Grand Design* ini dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dan operasional terkait dengan pengembangan, karena pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal.⁵

Pendidikan formal lebih mengembangkan aspek kognitif anak dari pada aspek moral atau karakter anak. Pendidikan karakter merupakan upaya menjelaskan aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Pendidikan karakter merupakan penalaran moral, pengembangan kognitif, pembelajaran sosial-emosional, pendidikan moral, dan pendidikan keterampilan hidup. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dalam menumbuhkan nilai moral pada

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h 6

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h 2.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h, 85.

lingkungan pendidikan yaitu : meliputi pengajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan.⁶

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri ini bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁶ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok:Rajawali Pers, 2017), h 375.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, (Bandung: Cira Umbara: 2010) h 19-20.

Pendidikan sebagai *agen of change* seharusnya menjadi senjata utama untuk membentuk karakter seseorang. Diharapkan nantinya di masa yang akan datang lulusan yang tercetak bisa membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna. Membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan system pendidikan yang memiliki materi yang holistic, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.⁸

Kenyataan yang terjadi pada bangsa kita cenderung mengabaikan tugas yang sanga penting itu, alih-alih membangun karakter, bangsa kita justru fokus dengan melaksanakan model pembangunan yang lebih mengutamakan hal-hal fisik, seperti perkantoran mewah untuk para kepala daerah, permukiman mahal, pusa-pusat bisnis, gedung-gedung bertingkat, jalan tol, pusat-pusat perbelanjaan, dan terutama mini market di seluruh penjuru negeri, sehingga tugas membangun karakter cenderung terabaikan.

Akibatnya, perlahan tapi pasti, semua ini kehidupan bangsa kita pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela. Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua masyarakat, baik di biokrasi pemerintah, aparat

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h 4.

penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, Negara bisa menuju kearah kehancuran. Semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, kekerasan antara anak-anak dan remaja.⁹ meningkatnya pergaulan seks bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusakan dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sector kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial.

Berbagai berita kriminalitas yang dilakukan anak dibawah umur sampai berita korupsi yang merajalela di Indonesia hampir setiap hari dan ditayangkan di televisi, sama halnya dengan berita berikut :

Tiga anak di bawah umur di kecamatan pagerbarang Kabupaten Tegal sebut saja Bunga (7), Mekar (6) dan Pelangi (5) menjadi korban kejahatan seksual tiga bersaudara, jumat (20-05-2016). Ironisnya, ketiga pelaku pencabulan itu juga masih di bawah umur. Dari keterangan pelaku, papar AKP Suwarno : awalnya korban dengan pelaku bermain di areal persawahan, kemudian timbul untuk melakukan perubahan tersebut, karena pernah melihat adegan sebuah film syur di handphone temannya beberapa hari sebelumnya.¹⁰

⁹ Dimiyati, *Peran Guru Sebagai model dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, dalam Cakrawala Pendidikan*. (Yogyakarta, UNY, 2010, edisi Khusus Dies Natalis UNY), h 84.

¹⁰ [Radaregal.com/berita.lokal/tiga.anak.dibawah.umur.cabuli.tiga.anakdibawah.5774.html](http://radaregal.com/berita.lokal/tiga.anak.dibawah.umur.cabuli.tiga.anakdibawah.5774.html). di akses pada hari Rabu 20 Juli 2016, Pukul 9.34 WIB

Berita siswa melawan guru ditayangkan di Liputan 6 pada 21 oktober 2016, baru-baru ini ada sebuah video yang memperlihatkan seorang siswa sekolah dasar (SD) tengah membanah perkataan gurunya beredar di media sosial hingga viral di internet, dalam video tersebut bocah laki-laki itu terlihat membentak dan melawan gurunya ketika sang guru menasehatinya dan memintanya untuk duduk. Dengan wajah marah, bocah itu malah merasa tak peduli dengan permintaan gurunya, dia malah mencoba untuk menantang gurunya. saya mau balik, enggak peduli sini kalau berani, sama badan saya ucap sang anak.¹¹

Berita Anak Aniaya Ibu Kandung karena tak di belikan kuota internet. Seorang ibu di Ulak Bandung, kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur, Bengkulu dianiaya anak kandungnya sendiri. Pelaku BH (19) menganiaya ibunya karena tidak dibelikan kuota internet. Penganiayaan terjadi pada jumat (8/4/2022) sekitar 16.30 WIB di rumah korban, kata Kasat Reskrim Polres Kaur Iptu Indro Witayuda di Bengkulu, senin. Kronologis penganiayaan tersebut ketika tersangka dan korban menjual buah pinang ke Desa Pulau Panggung, kecamatan Muara Sahung, setelah menjual buah pinang tersebut, korban memberikan hasil jualan kepada tersangka sebesar 60 ribu. Namun, tersangka tidak mau menerima uang tersebut dikarenakan tidak mencukupi

¹¹ <https://www.liputan6.com/citizen6/read>

untuk membeli paket internet. Tersangka langsung melakukan kekerasan terhadap ibu kandungnya dengan cara memukul dan lainnya, kaa Ipttu Indro.¹²

Dengan begitu pendidikan karakter yang belum terbentuk di negeri ini, maka pentingnya pendidikan karakter ini di jadikan gembok supaya anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan lingkungan. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerinah, partai politik, lembaga swasta masyarakat, perusahaan dan kelompok lainnya.

Penanaman nilai karakter merupakan proses pendidikan karakter yang seharusnya dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter mengajarkan anak untuk melakukan perbuatan dan membiasakan diri berbua kebajikan. Di zaman sekarang ini pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini terindikasi baha banyaknya anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji.¹³ Karakter adalah sifat asli seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam perilaku nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.¹⁴ Pendidikan karakter merupakan program yang saat ini sedang dilaksanakan pemerintah kepada seluruh sekolah di

¹² <https://m.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelian-kuota-internet>.

¹³ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peleak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu : CV Zigie Utama, 2019), h. 6.

¹⁴ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok:Rajawali Pers, 2017), h, 26.

Indonesia. Pendidikan menjadi gerbang terdepan dalam pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya lalu sekolah merupakan tempat utama yang secara optimal memanfaatkan serta memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada agar memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah.¹⁵

Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak juga tidak bisa diabaikan. Keterlibatan orang tua dapat dijalin melalui komunikasi yang nyaman dan berbagai upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Sekolah perlu secara aktif menciptakan iklim yang kondusif bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan karakter putra-purinya. Selain itu, orang tua perlu memiliki kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter putra-putrinya. Rumah merupakan sekolah pertama bagi anak,. Guru pertama bagi anak tidak hanya orang tua namun juga seluruh keluarga seperti nenek, kakek maupun orang yang lebih tua dari pada anak yang ada dirumah tersebut. Rumah dan Pendidikan anak usia dini (PAUD) harus sejalan. Namun dalam hal ini, sekolah harus lebih menonjol mensosialisasikan program pendidikan agar sejalan dengan kegiatan yang ada di rumah, melalui kegiatan pertemuan antara guru dan orang tua supaya kegiatan di rumah dan sekolah tidak bertentangan.¹⁶

¹⁵ Permendikbud. Nomor 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depdiknas, 2018), h 2.

¹⁶ Suyadi, Maulidya Ulffah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h 150.

Dari berita-berita kriminalisasi yang dilakukan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan karakter anak belum terbentuk secara baik, pada dasarnya Thomas Lickona sudah membahas tentang pendidikan karakter dan sejalan dengan pendidikan Islam anak usia dini dalam Q.S Luqman ayat 14-18. Maka peneliti berasumsi bahwa Thomas Lickona sejalan dengan Pendidikan Islam anak usia dini. Pendidikan karakter Menurut Thomas Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Thomas juga berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*Knowing moral*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).¹⁷

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga mengemukakan : *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai inti).

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Teach Respect and Responsibility*, (New York, London, Sydney, Aucland : Bantam Books, 1991), h 51.

Menurut Marzuki Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang Islami. Oleh karena itu, esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya membina karakter peserta didik agar memiliki karakter yang mulia.¹⁸

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan karakter Thomas Lickona sejalan dengan pendidikan Islam anak usia dini. Maka peneliti menganggap penelitian ini penting untuk diteliti tentang pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam anak usia dini. Nanti peneliti juga akan melihat bagaimana pendidikan karakter Thomas Lickona pada tiga komponen yaitu konsep moral (*Knowing moral*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*) oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “*Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak yang bersikap tidak sopan terhadap orang tua
2. Perlunya pemahaman tentang pendidikan karakter pada orang tua untuk membentuk karakter pada diri anak.

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h 161.

3. Perlunya pemahaman tentang pendidikan karakter dari pemikiran Thomas Lickona
4. Perlunya pemahaman tentang pendidikan karakter dari perspektif Islam

C. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlunya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter Thomas Lickona dibatasi pada tiga komponen yaitu yaitu konsep moral (*Knowing moral*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*)
2. Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Thomas Lickona
2. Bagaimana Pemikiran Thomas Lickona tentang Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari Rumusan masalah diatas, tujuan melakukan penelitian adalah agar mengetahui :

1. Untuk mengetahui pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona

2. Untuk mengetahui Pemikiran Thomas Lickona tentang Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian pendidikan karakter pada anak usia dini, dimana anak yang suka membantah orang tua, suka mengambil hak orang lain, dan tidak sopan kepada orang tua diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidikan karakter anak berubah menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat dijadikan salah satu pijakan untuk perkembangan pendidikan karakter yang lebih baik lagi.

c. Bagi Orang Tua

Penerapan pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat membantu orang tua sebagai

panduan untuk mengembangkan pendidikan karakter anak menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi Pendidik

Penerapan Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat membantu guru atau pendidik sebagai panduan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, rumah maupun masyarakat.

e. Bagi Lembaga

Penerapan pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat membantu lembaga sebagai panduan untuk mengembangkan pendidikan karakter anak menjadi lebih baik lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Dari pembahasan hasil penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang jelas untuk dapat meliha gambaran dari isi dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, baasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang dekskripsi landasan teori yaitu: pendidikan karakter secara umum dan menurut para ahli, pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, pengertian PAUD, tujuan PAUD, aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini, dan penelitian yang relevan serta kerangka piker.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang alasan menggunakan jenis penelitian kepustakaan, data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan memanusiakan manusia untuk proses sosialisasi agar memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual anak dalam mencapai kehidupan selanjutnya. Pemahasan ini sejalan dengan pendapat Kadir bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk memanusiakann manusia dengan melalui sosialisasi agar bias memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual anak.¹⁹ Secara islam pendidikan adalah Tabiyah yang berarti pendidikan, al-ta`lim yang berarti pengajaran, dan al ta`dib adalah pendidikan sopan santun, dapat dijelaskan bahwa pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan tentang nilai sopan santun di kehidupan bermasyarakat dengan bersosialisasi kepada warga.²⁰

Sedangkan karakter adalah Secara etimologis, arti dari karakter itu merupakan tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, ahklak atau budi pekerti untuk membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun secara terminologis, para ahli memberikan pendapat yang berbeda tentang karakter. Menurut Doni Koesoema mengemukakan bahwa kita sering mengamati karakter dengan

¹⁹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2018), h 53.

²⁰ Ibid.

perilaku seseorang yang memberikan batasan untuk menentukan unsur psikososial yang akan dikaitkan dengan pendidikan dan lingkungan.²¹ Sedangkan menurut behavior karakter dilihat dari sudut somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Karakter sama dengan kepribadian, kepribadian sebagai ciri, karakteristik, gaya, sifat khas pada diri seseorang yang terbentuk dari lingkungan keluarga pada masa usia dini atau bisa juga bawaan seseorang sejak lahir.²²

Sedangkan dalam kamus sosiologi, menurut Sunarta karakter adalah ciri khusus pada kepribadian seseorang, watak yang didapat oleh seseorang dalam perkembangannya berasal dari lingkungan. Karakter dapat juga diartikan personality bagi individu, karakteristik bagi kelompok atau kebudayaan untuk menjadi identitas seseorang.²³ Sedangkan menurut Philips karakter adalah kumpulan nilai yang menuju pada system, melandasi pemikirann sikap dan perilaku yang diperlihatkan seseorang. Sementara itu menurut Ahmad Tafsir karakter sama dengan akhlak, spontan manusia dalam menunjukkan sikap atau perbuatan yang melekat pada diri manusia.²⁴

Karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi pribadi yang bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam

²¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), h 13.

²² Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, h 14.

²³ Ibid.

²⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, h. 15

hubungannya dengan orang lain dan dunianya dalam masyarakat pendidikan.²⁵ Pendidikan karakter bermakna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, akan tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan, sebab itu anak memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, dan kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan setiap hari. Dapat dikatakan karakter merupakan sifat asli seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dilakukan dengan tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan lain sebagainya.²⁶ Wynne mengatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada cara menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, manusia yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus itu dikatakan sebagai orang yang kurang memiliki karakter yang baik. Sedangkan yang berperilaku jujur, suka menolong, dan tidak rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik.²⁷

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar atau sengaja agar dapat mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu namun untuk masyarakat semuanya. Sejalan dengan pemikiran itu David Elkind dan Freddy Sweet mengatakan bahwa

²⁵ Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris. "Pengaruh sistem Full Day school terhadap pembentukan karakter toleransi di MI PLUS Nur Rahman Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"* 3.1 (2021): 52-64.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2012), h 3.

²⁷ Ibid.

pendidikan karakter merupakan usaha sengaja untuk membantu manusia memahami, melaksanakan nilai-nilai etika yang baik dan peduli tentang nilai etika. Pendidikan karakter menurut Raharjo yang diikuti Zubaedi bahwa pendidikan karakter suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan anak sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas mampu hidup mandiri agar memiliki prinsip yang bertanggung jawab.²⁸

Menanamkan nilai-nilai karakter akan lebih bermakna jika nilai-nilai dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan Pembelajaran agama Islam di sekolah mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi penguasaan aspek pemahaman, psikomotorik dan afektif.²⁹ Sebab itulah nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan kepada kebiasaan anak agar dapat melakukan hal yang positif dan kebiasaan serta keteladanan yang di diperlihatkan oleh seorang guru akan menjadi sebuah karakter yang tertanam dan membekas pada diri anak.³⁰ Pendidikan karakter merupakan upaya yang menjelaskan beberapa aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan individu anak seperti pengembangan kognitif, pengembangan moral,

²⁸ Muhammad Fadlillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta : AR-Ruzz Media, 2017), h 23.

²⁹ Alfauzan Amin Wiwinda Alimni Ratmi Yulyana, Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama, (*At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018), h 152.

³⁰ Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h 205.

pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan kebijakan moral dan pendidikan keterampilan hidup. Sudrajat mengatakan bahwa ada empat strategi yang biasa dilakukan agar mengoptimalkan pendidikan karakter agar menumbuhkan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan akademik seperti pengajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Pengajaran diartikan sebagai pengetahuan atau tahap pertama yang harus dilakukan dalam membentuk karakter manusia setelah mendapat pengajaran baru, lalu dapat diefektifkan dengan keteladanan, penguatan dan pembiasaan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.³¹

Peran keluarga dalam mendidik karakter anak usia dini dengan tiga cara yaitu sebagai pendidik pertama bagi anak karena pendidikan karakter yang berawal secara informal atau pendidikan dari rumah, sebagai pendidikan moral dan agama, dan yang terakhir sebagai plestari nilai-nilai luhur. Karakter anak akan berkembang secara optimal apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Oleh sebab itu pola parenting yang tepat dapat dijadikan sarana untuk perkembangan moral anak.³²

Pada pasal 1 permendikbud No 20 tahun 2018 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan

³¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h 375.

³² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, h 26.

olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³³

Pada pasal 2 permendikbud No 20 tahun 2018 menyatakan bahwa dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³⁴

Pendidikan karakter dalam Islam pada dasarnya merupakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini, lebih menitikberatkan pada sikap atau kehendak positif yang dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan positif dengan mudah/automaticly, tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Alquran banyak mengaitkan akhlak terhadap Allah dengan akhlak kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim yang memiliki karakter mulia kepada diri dan sesamanya, terlebih dahulu harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah (QS. al-Tawbah [9]: 24).

³³ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depdiknas, 2018) hlm 2-3.

³⁴ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, h 3-4.

Bentuk karakter mulia terhadap Allah Swt, adalah dengan mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karakter mulia terhadap Rasulullah adalah taat kepadanya dan mengikuti sunnahnya (QS. al-Nisa' [4]: 59), serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya (QS. al-Ah}za>b [33]: 56). Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhla>q kari>mah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad Saw, dengan seperti diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr: "Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya ..." (HR. alTirmidzi). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa karakter mulia dalam perspektif Islam merupakan system perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam yang tertuang melalui nash Alquran dan Hadis.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter untuk membiasakan anak melakukan kebaikan. Dimasa sekarang ini pendidikan karakter sangat penting di ajarkan kepada anak, sebab masih banayak anak yang memiliki sikap yang tidak terpuji, masih banyaknya anak yang berbohong, bermalas-malasan, kurangnya sosial dengan lingkungan sehingga banyak ditemukan tindakan kriminal kepada orang lain ataupun dirinya sendiri. Pendidikan karakter dapat membuat anak agar memiliki kepribadian yang sehat seperti menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehari-hari, seperiti kejujuran, sopan santun, suka menolong, bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sekitar.

³⁵ Siti Nasihatun, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya*, (Vol. 7, No. 2, Desember 2019) hlm 330-331.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu anak dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada anak secara utuh terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi sekolah. Melalui pembentukan karakter diharapkan anak dapat tumbuh secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar capaian pada setiap sekolah. Dengan ini pendidikan karakter anak akan bias mandiri dalam peningkatan dan perkembangan pengetahuannya, anak dapat juga mengkaji dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam tingkah laku setiap hari.³⁶ Adapun tujuan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah kepada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, seperti nilai-nilai perilaku, tradisi, kebiasaan setiap hari, dan tingkah laku yang dilakukan oleh semua orang yang beradab di lingkungan sekolah atau madrasah, serta masyarakat sekitar.³⁷

Darma Kesuma mengatakan tujuan pendidikan karakter terkhusus dalam lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkuat serta mengembangkan nilai kehidupan yang penting dan perlu sehingga anak dapat menjadi pribadi yang sesuai bagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksa, 2012), h 9.

³⁷ Ibid.

- b. Memeriksa tingkah laku anak yang tidak sesuai akan nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. Berkerja sama yang baik dengan pihak keluarga serta lingkungan masyarakat untuk menanamkan tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak secara bersama.³⁸

Adapun pendapat lainnya mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kebiasaan anak yang terpuji serta sejalan akan nilai-nilai universal (tidak membeda-bedakan orang lain) dan mengembangkan tradisi budaya yang religius.
- b. Mengembangkan potensi nurani anak sebagai manusia dan warga yang memiliki nilai karakter bangsa.
- c. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab sebagai generasi muda.
- d. Mengembangkan kemampuan anak untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai wilayah belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, penuh kekuatan, persahabatan dan rasa kebangsaan yang tinggi.³⁹

³⁸ Muhammad Fadlillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2017), h 24-25.

Jika kita hubungkan dengan pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat mempunyai karakter yang baik, yang nantinya akan membuat anak menjadi dewasa saat bersikap dalam kehidupan setiap harinya. Penanaman pendidikan karakter pada usia dini akan membuat anak menjadi lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta anak akan memiliki pribadi atau akhlak yang baik. Inilah tujuan pokok dalam pendidikan karakter anak usia dini, sebab itulah kenalkan kepada anak tentang pendidikan karakter sedini mungkin, agar pada masa anak memasuki dunia pendidikan anak sudah siap untuk belajar secara optimal. Apa yang telah anak lihat, dengar, rasakan, dan lakukan akan menjadi awal penentuan keberhasilan disaat anak dewasa nanti. Anak yang sadar awal diajarkan atau ditanamkan tentang pendidikan karakter dia akan tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁰

Adapun pendapat beberapa para ahli tentang pentingnya pendidikan karakter agar secepatnya dikembangkan dan di laksanakan, baik di dunia pendidikan formal dan non formal. Karena mempunyai manfaat dan tujuan yang mulia untuk bekal kehidupan anak kedepannya, agar senantiasa mampu dalam merespon segala beban kehidupan dengan penuh akan tanggung

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

jawab.⁴¹ Pendidikan karakter mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan serta hasil pendidikan pada pencapaian pembentukan karakter anak secara utuh, terpadu, dan seimbang. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan anak bias menjadi mandiri dan mampu menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter agar terwujud dalam kegiatan sehari-hari.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter mampu mengembangkan sikap terpuji untuk anak dimasa yang akan datang, seperti memiliki akhlak yang baik, sifat mandiri, kreatif, mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki jiwa pemimpin serta dapat menciptakan lingkungan yang damai di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Manfaat Pendidikan Karakter

Banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dengan adanya pendidikan karakter. Melalui kementerian Pendidikan Nasional menyarankan supaya setiap sekolah melakukan dan melaksanakan setiap kegiatan proses pembelajaran dengan pendidikan karakter, dengan pendidikan karakter ini, pemerintah mengharapkan kurangnya tingkahlaku yang tidak baik terhadap anak, mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, idak jujur, sampai dengan

⁴¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pinar Pendidikan Karakter*, (Jakarta : As@-prima Pustaka, 2012), h 21-22.

⁴² Novan Ardy Wiyanti, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h 16.

prilaku korupsi. Adapun manfaat pendidikan karakter lainnya seperti dapat menjadikan manusia kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu mengutamakan kehidupan dengan nilai-nilai Agama. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan moral yang tidak baik dapat berkurang pada generasi saat ini.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat bermanfaat di kehidupan kita, bagaimana tidak manfaat pendidikan karakter ini untuk menjadikan manusia yang berakhlak baik, merubah generasi yang berkarakter, sopan kepada orang tua, dan perkembangan moral anak akan menjadi lebih baik lagi.

4. Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter

Seperti yang telah dijelaskan di atas pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada anak tentang baik dan buruk saja, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan nilai-nilai positif kepada anak melalui beberapa metode dan strategi yang tepat.⁴⁴ Untuk memperkuat pendidikan karakter pemerintah sudah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa, yaitu :

a. Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi kepada agama lain, dan rukun akan sesama manusia.

⁴³ Muhammad Fadlillsh, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h 26-27.

⁴⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pinar Pendidikan Karakter*, h 25-26.

b. Jujur

Perilaku yang menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat yang berbeda dari pada orang lain.

d. Disiplin

Perbuatan yang menunjukkan tingkah laku yang tertib dan patuh pada peraturan.

e. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu agar menghasilkan cara yang baru dari apa yang telah dimiliki.⁴⁵

f. Mandiri

Sikap serta perilaku yang tidak mudah tergantung orang dalam menyelesaikan tugas.

g. Demokrais

Cara berfikir, bersikap, dan berindak. Menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

h. Rasa ingin tahu

Sikap serta tindakan yang selalu ingin mengetahui lebih mendalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari, diliha, dan didengar.

i. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

j. Cinta tanah air

Berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

k. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan untuk mendorong dirinya agar menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.

l. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁷

m. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

⁴⁷ Amirulloh Syarbini, *Buku Pinar Pendidikan Karakter*, h 28

n. Gemar membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk dapat membaca berbagai bacaan untuk dirinya.

o. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar.⁴⁸

p. Peduli sosial

Sikap dan tingkah laku yang dapat membantu orang lain.

q. Tanggung jawab

Sikap dan tingkah laku agar menyelesaikan tugas yang seharusnya dia kerjakan sendiri.

5. Pendidikan karakter Thomas Lickona

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses akan berlanjut yang tidak akan pernah ada titik akhirnya selama sebuah Negara ada dan tetap ingin berkembang. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan generasi seterusnya.⁴⁹ Pendidikan karakter akan melibatkan berbagai aspek perkembangan anak misalnya, kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk keutuhan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. karakter tidak dapat dibentuk secara langsung namun

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating or Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019) hlm vii.

harus ada prosesnya. Mengembangkan karakter harus sejalan dengan pihak sekolah agar perkembangan karakter anak dapat berkembang secara baik.⁵⁰

6. Pendidikan Karakter dalam Islam

Menurut Marzuki pendidikan karakter dalam islam identik dengan akhlak, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter/akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi bangunan kuat, jadi tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang di larang.⁵¹

Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya. Pendidikan islam mempersiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Dengan segala kebaikan dan kejaahannya, manis dan pahitnya.⁵²

⁵⁰ Thomas Lickona, *Educating or Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, h viii.

⁵¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm 6.

⁵² Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. ani dan Drs Zainal Abidin Ahmad (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm 157.

Sekarang ini, pendidikan hanya berorientasi pada nilai kognitif saja, sehingga banyak orang yang pandai tapi akhlak dan karakternya belum terbentuk. Sehingga banyak orang pandai, yang menggunakan akalannya tanpa menghiraukan akhlak (moral) untuk melakukan sesuatu yang mengakibatkan kebodohan moral dan hancurnya Negara. Maka mengapa pendidikan akhlak (moral) sangat penting. Yusuf Qardhawi, mengatakan bahwa sebenarnya suatu hal yang menjadi tampak jelas bagi orang yang mengkaji Islam melalui ayat-ayat kitab suci-Nya yaitu bahwa Islam dalam tingkat substansi esensialnya merupakan suatu risalah moral (akhlak) dengan segala pengertian yang dikandungnya dari kedalaman dan cakupan menyeluruh, dan tidak mengherankan jika akhlaknya (moralisme) merupakan suatu karakter diantara karakter Islam yang umum.⁵³

B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dan bertujuan memberikan arahan pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh pada aspek kepribadian anak. Sebab itulah, pendidikan anak usia dini memberikan fasilitas tempat untuk mengembangkan kepribadian serta potensi secara maksimal kepada anak. Konsekuensinya, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, dan fisik motorik. Pendidikan anak usia dini juga dapat

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Pengantar kajian Islam*, h 102.

diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik motoric, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan pertumbuhan anak usia dini serta sesuai dnegan ahap-tahap perkembangan yang dilalui anak.⁵⁴

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Pada usia dini anak mempunyai beberapa perkmbangan seperti, koggnitif, bahasa, moorik, dan sosialemosional. Beberapa perkembangan ini akan menjadi langkah awal anak untuk menenukan kehidupan kedepannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Havighurs yang mengatakan bahwa perkembangan pada sau tahap akan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.⁵⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam ahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁶

Dapat disimpulkan pengertian pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar untuk membimbing tumbuh kembang anak dengan memberikan

⁵⁴ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 17.

⁵⁵ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h 12-13.

⁵⁶ Undan-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h 3.

pendidikan yang dilakukan sejak usia dini, menginga usia dini merupakan usia keemasan sebab daya ingat anak masih sanga kuat, dan pendidikan anak yang diberikan sejak usia dini dapat memberikan tumbuh kembang anak secara menyeluruh secara optimal sehingga anak memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan yang di luar zona nyaman.

1. Tujuan pendidikan anak usia dini

umumnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi dan rangsangan untuk tumbuh kembang anak agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁷ Senada dengan tujuan sebelumnya, Solehuddin mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini merupakan memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dnegan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, di samping itu, ada satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan yaitu aspek nilai agama yang sesuai dengan agama yang dianunya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, mampu menguasai pengetahuan dan

⁵⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h 24.

keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.⁵⁸

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Unesco Eccoe adalah sebagai berikut :

- a. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
 - b. PAUD berujuan menanamkan investasi sumber daya manusia yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.
 - c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
 - d. PAUD bertujuan ikut sera aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak agar memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁵⁹
2. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini
- a. Aspek nilai agama dan moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos* atau *mores* yang artinya istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. perkembangan moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam

⁵⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h 24.

⁵⁹ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, h 20.

mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangat penting, terutama pada waktu anak masih usia dini.⁶⁰

Adapun proses perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yaitu :

- 1) Pendidikan langsung, melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku baik dan buruk, salah dan benar, ditanamkan oleh orang tua, guru dan orang disekitarnya.
- 2) Proses coba-coba yaitu dengan cara mengembangkan ingkah laku moral secara coba-coba. Ingkah laku yang mendapatkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara ingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.
- 3) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau ingkah laku seseorang yang menjadi idolanya seperti, orang tua, guru, orang sekitarnya, artis dan lainnya.

Sedangkan penanaman nilai agama dapat dilakukan dengan mengenalkan Tuhan kepada anak melalui bermain, bernyanyi, karya wisata, bercerita, bersyukur, dan mengenalkan ibadah kepada anak melalui kebersihan, membaca doa sebelum dan sesudah makan atau melakukan kegiatan apapun itu.⁶¹

⁶⁰ M. Ihsan Dachlfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2021), h 76.

⁶¹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h 46.

b. Aspek Fisik motoric

Kemampuan fisik anak terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motoric halus. Kemampuan fisik motoric kasar itu adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan motoric kasar pada anak usia dini dapat melakukan gerakan badan seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berjongkok.

Kemampuan fisik motoric halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil, pada kemampuan motoric halus anak usia dini dapat melakukan gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan. Kemampuan motoric halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, menulis, dan lainnya.⁶²

c. Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang, proses perkembangan ini dipengaruhi kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya dengan baik, seperti kemampuan untuk menolak atau menerima sesuatu. Kognitif berasal dari *cognition* yang persamaannya adalah *knowing* yang berarti mengetahui. Ada beberapa teori menjelaskan perkembangan kognitif pada anak usia dini, yaitu teori tahap perkembangan kognitif

⁶² Novan Ardy Wiyanti, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h 111.

menurut Jean Piaget adalah mengatakan bahwa manusia dalam kehidupannya pasti akan melalui empat tahapan yaitu tahap sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.⁶³

d. Aspek Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pemberian stimulasi. Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek bahasa terbagi menjadi 2 yaitu: memahami dan mengungkapkan bahasa, memahami bahasa mempunyai indikator perkembangan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengenal suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, dan senang dan menghargai bacaan.⁶⁴

e. Aspek sosial emosional

Perkembangan sosial merupakan tingkat interaksi anak dengan orang lain, mulai dengan orang tua, saudara, teman, dan lainnya. Sedangkan perkembangan emosional adalah perasaan ketika anak berinteraksi kepada

⁶³ Novan Ardy Wiyanti, *Konsep Dasar PAUD*, h 114.

⁶⁴ Umar Sulaiman, dkk, *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Volume 2, Nomor 1, 2019), hlm 58.

orang lain. Pada tahapan perkembangan sosialemosional terdapat tiga indikator yaitu: menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungan, dan mau berbagi, menolong, serta membantu orang lain.⁶⁵

f. Aspek seni

Perkembangan aspek seni ini adalah anak menyampaikan ide-ide mereka dengan cara melukis, bernyanyi, menari dan lain sebagainya. Tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek perkembangan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: anak mampu membedakan antara bunyi dan suara. Untuk membedakan antara bunyi memiliki indikator yaitu: anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu dan memainkan music atau instrument bersama teman. Sedangkan indikator suara adalah anak senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya dan bernyanyi sendiri.⁶⁶

C. Penelitian yang relevan

Artikel Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Umar Sulaiman, dkk, *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Sandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h 59.

Rendahnya kesadaran dan kompetensi tenaga pengajar anak usia dini terhadap pendidikan karakter menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dalam kaitannya membentuk karakter bangsa di masa depan. Implementasi Pendidikan karakter pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak dimulai dengan penyusunan silabus/ RPPH yang mencakup implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini. Penelitian ini mengidentifikasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, dengan menggunakan siklus tahapan *R&D* dari Borg dan Gall. Model akan diuji secara teoritik maupun secara empirik di lapangan melalui penelitian pendahuluan, pendalaman penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya melalui keteladanan dan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan 4 karakter dalam proses pembelajaran. Empat karakter dalam pendidikan karakter meliputi karakter: religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Setiap indikator pendidikan karakter ditunjukkan dengan strategi maupun metode pembelajaran yang mencerminkan nilai nilai setiap karakter. Metode pembelajaran yang dimaksud dapat berupa wujud penugasan maupun praktik pembelajaran serta pembiasaan sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan.

Artikel Arwendis Wijayanti, Pendidikan karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Wabah pandemi Covid-19 membawa dampak pada sektor pendidikan di Indonesia sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah harus menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini pada masa pandemi melalui jadwal pembelajaran yang di dalamnya memuat pendidikan karakter yaitu : (1)Sholat sunnah, (2) Membantu orang tua, (3)Tilawah Al-Qur'an, (4)Shalat zuhur berjamaah (5) Olahraga. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan mengadakan Triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Ada tujuh nilai karakter yang di internalisasikan tersebut : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Mandiri dan (5)Tanggung jawab. Kelima nilai tersebut diinternalisasikan melalui beberapa cara diantaranya seperti shalat dhuha, membantu orang tua, tilawah dan hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah dan olahraga. tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri dan religius

Artikel Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. Bertujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di PAUD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif studi kasus. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tematik analisis. Derajat keterpercayaan dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bentuk keterlibatan orang tua antara lain paguyuban orang tua, komunikasi terbuka antara orang tua dan guru, kunjungan ke rumah, penjadwalan orang tua mengajar di kelas serta pendampingan anak di rumah. Diperoleh pula temuan mengenai hambatan yang dialami dalam pelibatan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

Sandra Yunia dkk, *Implementasi Penggunaan Teknologi Oleh Orang Tua Sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini* , Pesatnya IPTEKS membuat semua orang bergantung dengan kecanggihan teknologi, mulai dari pekerjaan, pembelajaran, dan hiburan. Bahkan, anak-anak berpindah haluan

untuk bermain berbagai permainan online di gadget. Oleh karena itu, kebiasaan baru tersebut dapat mempengaruhi moral anak usia dini. Artikel ini ditulis untuk mengetahui dampak positif dan negatif teknologi, cara orang tua mendidik karakter di era digital, peran orang tua terhadap teknologi digital, dan implementasi teknologi digital yang tepat untuk anak usia dini. Metode penulisan yang digunakan adalah literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki dua implikasi, yakni dampak positif dan negatif. Hal yang mengkhawatirkan adalah, anak usia dini sudah memiliki akses terhadap gadget. Orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi anak usia dini dalam menggunakan teknologi digital. Orang tua harus menanamkan pendidikan karakter, kreatif memberikan kegiatan alternatif seperti bermain di luar rumah, memperbanyak aktivitas bersama, dan memperbanyak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta tegas dalam memberi batasan penggunaan gadget.

Dewi Trismahwati, *pemikiran abdullah nashih ulwan dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini*. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Berikutnya Lembaga Pendidikan dan lingkungan juga memiliki peranan dan tanggung jawab dalam membentuk dan mengawal proses pembentukan karakter anak. Usia dini sebagai golden age atau masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak, menjadi langkah awal dalam proses tersebut, yang hasilnya akan

menentukan kualitas kepribadian anak saat dewasa. Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran tentang Pendidikan karakter anak adalah Abdullah Nashih Ulwan. Melalui penulisan artikel ini, penulis ingin mengetahui Pendidikan karakter anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Metode yang digunakan adalah kajian Pustaka.

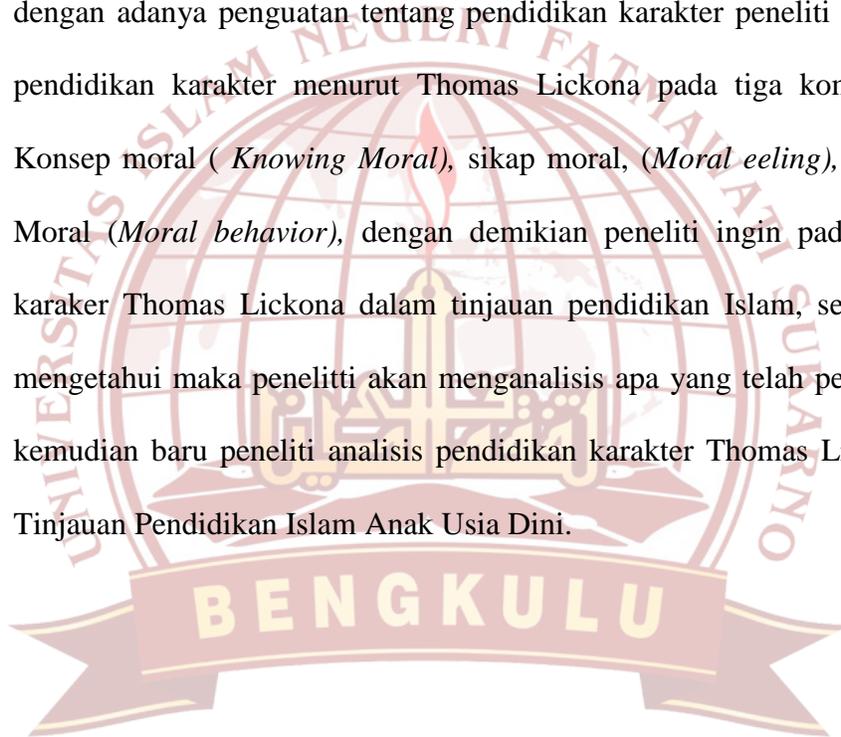
Tabel 2. 1
Kerangka Berpikir

No	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan	Hasil
1.	Eka Sapti Cahyaningrum, dkk	Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan	mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. selanjutnya.	Penelitian ini menggunakan metode R&D, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan metode Kepustakaan.	Inernalisasi nilai-nilai karakter pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan pada dasarnya harus melibatkan semua pihak.
2.	Arwendis Wijayanti	Pendidikan karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.	untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan metode kepustakaan.	Di dalam keluarga, peran dan kontribusi orang tua menjadi bagian yang sangat penting untuk meningkatkan karakter pada saat pandemic..
3.	Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri	<i>Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur</i>	memberikan contoh dan pembiasaan, keteladanan, bercerita, diskusi dan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang	penelitian menunjukkan bentuk keterlibatan orang tua antara lain paguyuban

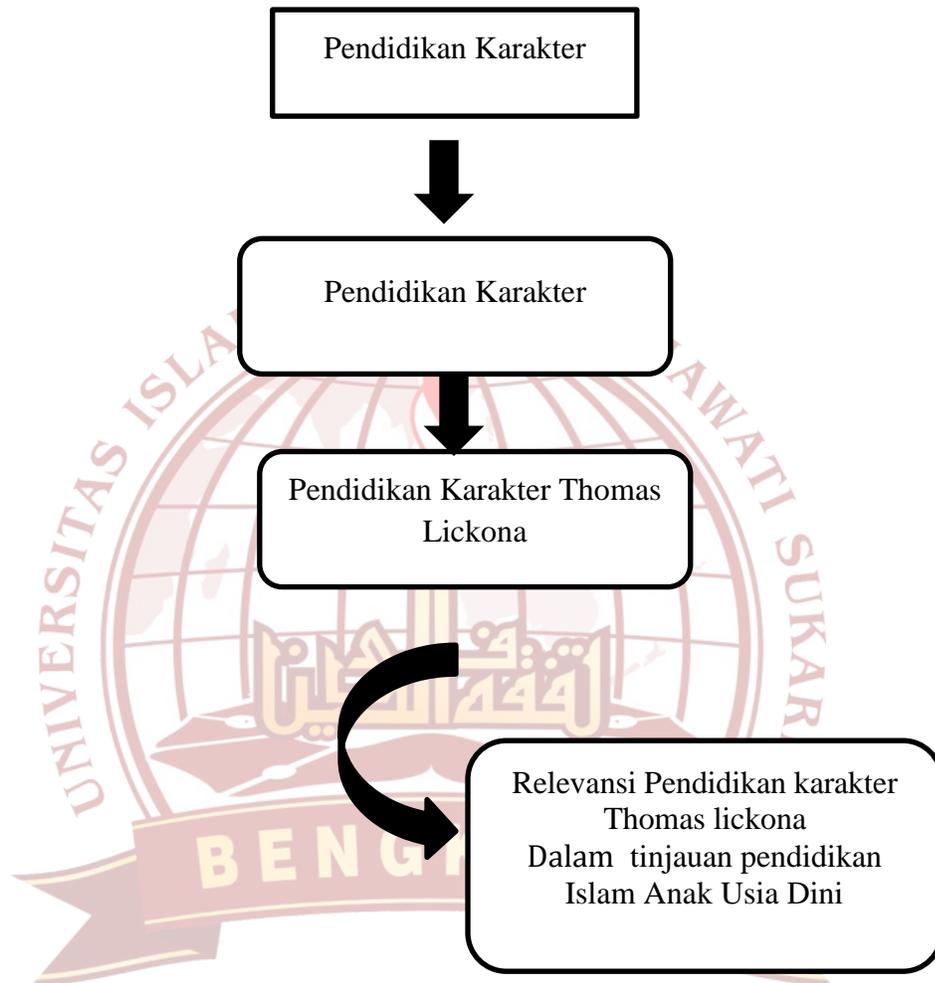
No	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan	Hasil
		<i>Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara.</i>	bercakap-cakap berupa nilai kesopanan, tanggung jawab, disiplin dan patuh pada aturan.	saya teliti menggunakan metode kepustakaan.	orang tua, komunikasi terbuka antara orang tua dan guru, kunjungan ke rumah, penjadwalan orang tua mengajar di kelas serta pendampingan anak di rumah
4.	Sandra Yunita, dkk	<i>Implementasi Penggunaan Teknologi Oleh Orang Tua Sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini</i>	Sama-sama menggunakan metode kepustakaan	Penelitian ini menggunakan penerapan menggunakan teknologi sedangkan penelitian saya hanya berfokus pendapat Thomas lickona pada anak usia dini perspektif islam	Refleksi Penelitian menemukan program Implementasi penggunaan Teknologi Oleh orang tua sesuai pendidikan karakter Moral untuk Anak Usia Dini.
5.	Dewi Trismahwati.	<i>pemikiran abdullah nashih ulwan dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.</i>	Sama-sama menggunakan metode kepustakaan.	Perbedaannya kalau penelitian ini membahas took Abdullah nashih sedangkan penelitian yang ingin saya teliti membahas tokoh Thomas lickona pada anak usia dini perspekif islam	pendidikan iman yang mengajarkan tentang keimanan dari yang paling dasar kepada anak-anak. Seperti pembiasaan dengan materi Rukun Islam, sebagai materi dasar dan utama.

D. Kerangka Berfikir

Disini peneliti akan menceritakan bagaimana kerangka piker yang akan peneliti buat, yang pertama peneliti akan membahas tentang pendidikan menurut beberapa teori, lalu peneliti melihat dari permendikbud tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, kemudian dengan adanya penguatan tentang pendidikan karakter peneliti ingin melihat pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pada tiga komponen yaitu Konsep moral (*Knowing Moral*), sikap moral, (*Moral eeling*), dan Perilaku Moral (*Moral behavior*), dengan demikian peneliti ingin pada pendidikan karakter Thomas Lickona dalam tinjauan pendidikan Islam, setelah peneliti mengetahui maka penelitti akan menganalisis apa yang telah peneliti ketahui kemudian baru peneliti analisis pendidikan karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Adapun kerangka teori dalam penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan Library Research, karena penelitian ini yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif kausalitas. Data penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Sumber bahan meliputi buku, jurnal, berbagai dokumen-dokumen dan terakhir adalah memberikan pendapat dalam penelitian terhadap yang sudah terjadi sebelum-sebelumnya dengan menghadirkan penemuan baru dalam menghubungkan pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda, utamanya dalam tulisan ini adalah pemikiran Thomas Lickona tentang Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.⁶⁷

Penelitian kepustakaan ini memiliki beberapa ciri khusus yaitu penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan lapangan atau saksi mata, tetapi kejadian orang atau benda-benda lainnya. dan peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada. Lalu data yang diperlukan sumber data sekunder,

⁶⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008 ed 2), h 6.

peneliti mendapatkan data dengan tangan kedua bukan dari peneliti pertama. Kemudian data perpustakaan dibagi oleh ruang waktu.

Dalam penelitian kepustakaan menurut Kaelan memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁶⁸ Penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk didalamnya penelitian agama, sebab itulah dikatakan Historis. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran. Oleh karena itu penelitian ini akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak. Penelitian kepustakaan juga digunakan memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan, para pakar penelitian juga berbeda dalam memahami tentang penelitian ini, tetapi mereka hampir sepaka pada sumber yaitu sepenuhnya dari perpustakaan atau dokumentasi.⁶⁹

Data dan sumber yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer
 - a. Thomas Lickona, *Character Matters* persoalan Karakter bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebijakan penting lainnya.

⁶⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010) h 134.

⁶⁹ Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Bengkulu : Pascasarjana, 2018) h 5.

- b. Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani.
 - c. Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi baik dan pintar*.
 - d. Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter dalam pengelolaan kelas sekolah*.
 - e. Thomas Lickona, *Sekolah Unggul pendidikan karakter*.
2. Sumber Data Sekunder
- a. Suyadi, *pembelajaran pendidikan karakter*
 - b. Zubaedi, *desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*.
 - c. Muhammad fadillah dan lilif mualifatu Khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*
 - d. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*
 - e. Suyadi, *konsep dasar PAUD*
 - f. Zubaedi, *strategi taktis pendidikan karakter*
 - g. Novan ardy wiyani, *bina karakter anak usia dini*
 - h. Novi mulyani, *dasar-dasar pendidikan anak usia dini*
 - i. Novan ardy wiyani, *konsep dasar PAUD*
 - j. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*
 - k. Mestika zed, *metode penelitian kepustakaan*

- l. Amir hamzah, metode penelitian kepustakaan
- m. Marzuki, Pendidikan Karakter Islam

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah. Laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis yang lain. langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer, sekunder dan tersier.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
- e. Mengkelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.⁷⁰

⁷⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach* (Malang : Literasi Nusantara, 2020), h 59.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.⁷¹ Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental yang berisi suatu ide tertentu. Atau gampangnya adalah suatu pikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar maupun dalam bentuk karya yang lain. Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda, dan sebagainya.⁷²

Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan menuangkan suatu pemikiran, ide atau pun gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar maupun karya-karya yang lain.

⁷¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Hamaniora Pada Umumnya*, (Jakarta; Pustaka Pelajar, 2010), h 233.

⁷² Suharsini Arkunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakara: Rineka Cipta, 2013), h 202.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain.

C. Teknik Keabsahan Data

Pada dasarnya ketika melakukan validasi hasil penelitian, maka pada saat yang sama uji keabsahan data dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Namun jika diperlukan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya.⁷³ *Triangulasi* merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan

peneliti yang berasal dari individu yang berbeda, tipe atau sumber data dan metode pengumpulan data.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dapat

⁷³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach* , h 63.

⁷⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h 64.

dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁵

Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan informasi yang tidak sama. Sumber-sumber yang dimaksud terdiri atas pimpinan lembaga dan agen komunikasi pembangunan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁶

Selain dengan kedua metode triangulasi tersebut untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi penelitian dan triangulasi teori. Triangulasi ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa fakta tertentu tidak dapat dipaksa dengan hanya bersandarkan pada suatu teori melainkan memerlukan perbandingan yang lainnya.

Pada penelitian ini digunakan Triangulasi sumber karena penelitian ini adalah menganalisis buku, jurnal, dari berbagai sumber, sehingga mendapatkan suatu hasil yang bertujuan pada pendidikan karakter anak usia dini.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 273.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h 274.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h 330.

D. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif termasuk penelitian kepustakaan merupakan cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang dikategorikan, kemudian melakukan pengodean berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan, dan pemeriksaan keabsahan data. Hasil temuan ditafsirkan dalam olah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tujuan penelitian sesuai dengan aspek-aspek data yang tersusun berdasarkan pola-pola yang diperoleh dilapangan.⁷⁸

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Tambahan pula, melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi dari pada partisipan, dan memerlukan pemahaman untuk menggambarkan teks sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.⁷⁹

Analisis yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai

⁷⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach* (Malang : Literasi Nusantara, 2020), hlm 60.

⁷⁹ Ibid.

dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel.⁸⁰

1. Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Konten

Analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sementara Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis konten (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

b. Analisis Induktif

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008, e 2) h 72.

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

c. Deskriptif Analitik

Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.

2. Adapun langkah-langkah riset kepustakaan yaitu :

a. Langkah menyiapkan alat perlengkapan

Penelitian ini tidak perlu banyak alat perlengkapan cukup disediakan pensil atau pulpen dan kertas catatan, ada banyak jenis kertas catatan penelitian. Biasanya peneliti pemula lebih suka membuat lembaran kertas dari kraton manila dalam ukuran yang bias masuk saku baju misalnya bila kebetulan erinspirasi dengan gagasan atau pertanyaan baru aau informasi baru yang di peroleh secara

kebetulan, peneliti langsung dapat mencatatnya dalam kartu tersebut.⁸²

b. Menyusun bibliografi kerja

Tugas pertama dalam penelitian riset kepustakaan sebenarnya mulai datang dengan menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja merupakan catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan dalam satu dua minggu biasanya sudah bisa diperkirakan seberapa efektif waktu yang disediakan untuk peneliti mencapai target per minggu atau per hari.

c. Mengatur waktu

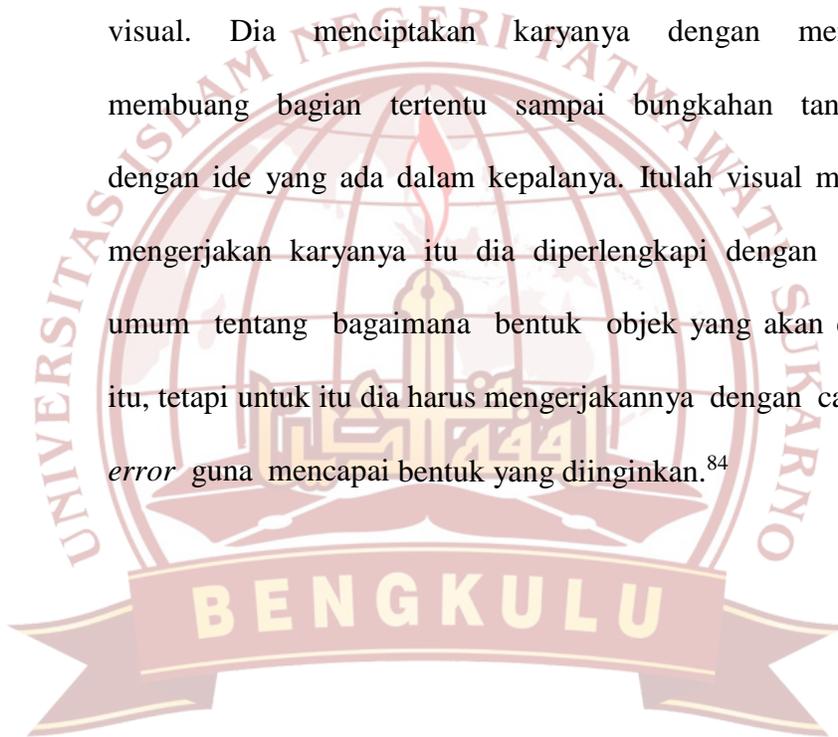
Saat melakukan penelitian akhir, berapa lama peneliti kepustakaan meluangkan waktu untuk membaca dan mencatat untuk sekali duduk. Ini tentu berbeda antara orang satu dengan orang lain. Adapun di Indonesia khususnya, jarang sekali mereka memiliki waktu yang betul-betul penuh untuk membaca dan mencatat saja, hanya karena untuk riset seperti di negara-negara maju, kecuali di LIPI, Jakarta. Kebanyakan orang di Indonesia menggunakan waktunya untuk penelitian di sela-sela tugas rutin. Kalaupun itu mahasiswa sambil menjalani kegiatan kuliah, sedangkan dosen disela-sela tugas mengajar. Dengan kondisi semacam itu di

⁸² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h 17.

perlu seni mengatur waktu secara lebih seksama menurut tujuan dan irama kerja masing-masing.⁸³

d. Membaca dan membuat catatan penelitian

Membaca dan membuat penelitian kepustakaan merupakan suatu seni, misalnya pematung tanah liat yang bekerja dari ingatan visual. Dia menciptakan karyanya dengan menambah dan membuang bagian tertentu sampai bungkahan tanah itu mirip dengan ide yang ada dalam kepalanya. Itulah visual memory, untuk mengerjakan karyanya itu dia diperlengkapi dengan pengetahuan umum tentang bagaimana bentuk objek yang akan diciptakannya itu, tetapi untuk itu dia harus mengerjakannya dengan cara *Trial and error* guna mencapai bentuk yang diinginkan.⁸⁴



⁸³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h 20.

⁸⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h 22.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tokoh

1. Biografi dan Riwayat Pendidikan Thomas Lickona



Gambar 4. 1 Thomas Lickona.⁸⁵

Dr. Thomas Lickona lahir pada tanggal 4 April 1943 dan tinggal di New York, Amerika Serikat. Dr. Thomas Lickona memiliki satu istrinya dan dikaruniai dua anak laki-laki serta sebelas cucu.⁸⁶ Beliau adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di *State University of New York*. Dia juga memperoleh penghargaan atas pekerjaannya dibidang pendidikan guru dan saat ini memimpin *Center of the Fourth and Fifth Rs (Respect and Responsibility)*. Dr. Thomas Lickona juga

⁸⁵ www2.cortland.edu, *Gambar Thomas Lickona*. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2020 Hari Rabu 17.17.

⁸⁶ Thomas Lickona, *Education for Character ; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. (PT Bumi Aksara: Jakarta,2012, hlm 596.

sering menjadi professor). tamu di Boston dan Harvard University. Setelah menjadi presiden di *Association for Mural Education*, dia juga menjabat sebagai Dewan Komisaris di *Character Education Partnership* dan sebagai dewan penasihat di *Character Counts Coalition and Medical Institute for Sexual Health*.

Dr. Thomas Lickona sering menjadi konsultan di sekolah- sekolah mengenai pendidikan karakter dan menjadi pembicara diberbagai seminar untuk para guru, orang tua, pendidik agama, dan kelompok yang peduli akan perkembangan moral. Dr. Thomas Lickona tidak hanya mengajar nilai moral disekolah tetapi juga dirumah mulai dari Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Singapura, Swiss, Irlandia, dan Amerika Latin.

Dr. Thomas Lickona memperoleh gelar Ph.D dalam bidang psikologi dari *State University of New York, Albany* dengan risetnya mengenai perkembangan penalaran moral anak-anak. Beliau dianugerahi *State University of New York aculty Exchange Scholar* dan menerima penghargaan alumni kehormatan, *Distinguished Alumni Award* dari *State University of New York di Albany*.⁸⁷

⁸⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h 595

2. Karya-karya Thomas Lickona

Karya-karyanya yang telah dipublikasikan, termasuk skripsi, antara lain : *moral development and behavior* 1976 : buku populer untuk para orang tua, *Raising good children* 1983 : buku mengenai penjabaran 12 poin program pendidikan karakter, *Educating for character : how schools can teach respect and responsibility* 1991 : dan kumpulan esai dari beberapa penulis, *Character development in schools and beyond* 1992, Buku *educating for character* mendapat pujian sebagai *definitive work* di bidangnya dan menjadi pemenang penghargaan *Christopher award* pada tahun 1992 atas penegasannya Terhadap nilai-nilai utama seorang manusia. Karya yang ditulis bersama istrinya, Judith dan William boudreau, M.D adalah buku untuk kaum muda, *sex, love and you (ave maria press, 1994)*, yang bertujuan mempertahankan seks untuk pernikahan. Buku-buku terbaru yaitu *Character matters-howw o help our children develop good judgment, integrity and oher essential virtues* (2004) dan *Characer quotations* (2004), yang ditulis bersama Dr. Matthew Davidson. Meliputi pengarahannya pembelajaran dua tahun pendidikan karakter di sekolah menengah dan menulis buku *smart and good high schools : developing excellence and*

ethics for success in school, work, and beyond bersama dengan Dr. Matthew Davidson.⁸⁸

Karya Dr. Lickona pernah ditampilkan sebagai *cover story* di majalah *New York Times*. ``*Teaching Johnny o be good*`` (30 April 1995) dijadikan video, *character education : restoring respect and responsibility in our school* dan *I leven principles of effective character education (national professional resources)*; dan seri video pelatihan mengenai pendidikan karakter yang terdiri atas 4 bagian (*Quality educational media, inc*), pada tahun 2001, *character education partnership* mempersembahkan penghargaan *sanford N. M. donnel lifetime achievement award* di bidang pendidikan karakter kepada Dr. Lickona.

Dr. lickona juga kerap menjadi bintang tamu di berbagai acara bincang-bincang (*Talksho*) di radio maupun televise, termasuk *the larry king live, good morning America, and focus on the family*.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku *Educating for Character*

Menurut Thomas Lickona ada dua nilai dasar yang harus diterapkan untuk memperoleh karakter religius yaitu nilai moral dan nilai non moral. Tentang prinsip-prinsip moral, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan untuk teruss menerus berindak terhormat

⁸⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 596.

ketika berhubungan dengan orang lain dan lingkungan mereka. Dengan kata lain, prinsip ini menyatakan bahwa orang bertindak secara moral. Dengan cara ini bahkan seseorang tidak benar-benar ingin melakukan sesuatu, mereka terpaksa melakukannya.⁸⁹

Nilai-nilai non-moral, di sisi lain yang tidak menuntut persyaratan yang sama dengan nilai-nilai moral. Nilai ini mempengaruhi bagaimana kita berperilaku dalam kaitannya dengan hal-hal yang kita nikmati. Thomas Lickona menggunakan contoh seseorang yang membaca buku yang menurutnya menarik dan memiliki seperangkat nilai pribadi, tetapi tidak diharuskan untuk hidup sesuai dengan prinsip itu.

Menurut buku Thomas Lickona, *Educating for Character*, prinsip moral dapat dibagi lagi menjadi dua kategori : prinsip universal dan prinsip non-universal. Berbuat baik kepada semua orang, memiliki tingkat toleransi yang tinggi, menghargai orang lain, dan tindakan serupa adalah contoh cita-cita universal. Pada dasarnya, rasa hormat dan nilai kemanusiaan harus didahulukan bagi setiap orang.⁹⁰

Menurut Thomas Lickona, trik pendidikan moral dapat diterapkan dengan berfokus pada dua nilai kunci yaitu rasa hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai yang dimaksud. Secara umum, pendidikan karakter dibangun di atas prinsip-prinsip tersebut.

⁸⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*. h 61-62

⁹⁰ Ibid.

Thomas Lickona berfikir bahwa rasa hormat dan akuntabilitas sangat penting karena alasan berikut:

- a. Manusia diberi kemampuan untuk mengatur kesadaran karena telah mengembangkan jiwa yang sehat, jiwa akan menjadi sakit jika pikiran terganggu. Islam ada karena digunakan untuk menjaga kesehatan hati dan pikiran karena ajaran Islam menyehatkan pikiran
- b. Kepedulian terhadap hubungan interpersonal, yang dalam hal ini mencakup dua komponen yang pertama adalah interaksi antar individu, dan yang kedua adalah hubungan kelompok kecil, yang melibatkan lebih dari dua orang adalah item nomor dua. Kemudian, agar anak memiliki sikap yang terhormat dalam kehidupan sosial di lingkungannya, sikap kepedulian terhadap hubungan interpersonal harus ditumbuhkan dalam diri mereka.
- c. Masyarakat yang humanis dan demokrasi adalah masyarakat di mana orang bebas untuk menejar kepeningan mereka sendiri sambil mempertahankan rasa kemanusiaan. Sehingga siswa berkembang menjadi pribadi yang unik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini dapat dicapai tidak hanya dengan memiliki kurikulum tentang masyarakat humanis, tetapi oleh intruksi yang mencontohkan perilaku yang sesuai saat mengajar siswa.
- d. Dunia yang adil dan penuh sesak menyiratkan bahwa banyak individu, masing-masing dengan sifat unik, manusia sering memperlakukan satu

sama lain secara tidak adil. Kurangnya rasa keadilan yang harus disalahkan untuk ini. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nyata, baik dalam bentuk kurikulum maupun contoh nyata di lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan pola pikir keadilan pada siswa.

Menurut Thomas Lickona, sekolah dibangun di atas prinsip-prinsip rasa hormat dan akuntabilitas. Guru harus menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik agar dapat melahirkan anak yang berilmu, ini adalah dua prinsip utama dari rasa hormat dan tanggung jawab :

1) Hormat

Menurut Thomas Lickona, rasa hormat menunjukkan sikap kita terhadap orang lain, dia menegaskan bahwa rasa hormat datang dalam tiga rasa yaitu, menghormati diri sendiri, menghormati orang lain dan menghormati lingkungan.⁹¹ Kita harus memperlakukan hal-hal yang memiliki nilai intrinsik dalam hidup dengan rasa hormat sebagai manusia. Kesadaran bahwa aktivitas ini tidak pantas dan harus dihindari dan ditolak diperlukan sebelum terlibat dalam apapun yang dapat mengarah pada perilaku keji yang dapat membahayakan diri sendiri. Menghormati orang lain menuntut kita untuk menikmati hak yang sama sebagai manusia. Ini konsisten dengan apa yang dikatakan Aturan Emas (perlakukan orang lain

⁹¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 70.

seperti anda memperlakukan diri sendiri). Hormati lingkungan yang berarti kita harus berperilaku baik dengan melestarikan alam, lingkungan dan semua kehidupan yang bergantung padanya. Artinya kita tidak boleh bertindak tidak peka terhadap manusia, tumbuhan, atau hewan.

2) Tanggung jawab

Thomas Lickona mengklaim bahwa kemampuan untuk memperhatikan dan mengambil tindakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan adalah apa yang dimaksud dengan kata tanggung jawab. Tanggung jawab menyoroti kewajiban moral kita untuk saling menjaga.⁹² Tanggung jawab mengacu pada kebutuhan satu sama lain, peduli satu sama lain, dan tidak membiarkan diri sendiri bermasalah. Dengan kata lain, setiap orang dituntut di bawah nilai ini untuk membantu orang lain yang membutuhkan, jangan membebani mereka dengan anangan dan beban tambahan.

Thomas Lickona menunjukkan bahwa ada kualitas penting lainnya yang harus dipupuk pada anak-anak bersama dengan rasa hormat dan akuntabilitas, termasuk yang berikut:

- a) Salah satu jenis kebajikan yang harus diajarkan di sekolah adalah kejujuran. Aspek mendasar dari menghormati orang lain adalah selalu jujur dalam berinteraksi kepada orang lain, tidak

⁹² Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 72.

berbohong atau tidak mencuri dari mereka. Begitupun dengan berperilaku adil, kita tidak boleh membedakan atau memihak kepada satu orang saja.

- b) Toleransi adalah sikap adil dan tidak memihak terhadap sebagian orang, tanpa memandang pendapat, ras, agama atau perbedaan lain dari kita sendiri
- c) Kebijakan menasehati orang untuk menjauhkan diri dari tindakan memanjakan diri sendiri dan kesenangan yang merusak.
- d) Pengendalian diri mengajarkan kita untuk menjauhkan diri dari tindakan memanjakan diri sendiri dan kesenangan yang merusak.
- e) Keberanian berjalan seiring dengan tanggung jawab dan rasa horma. Anak yang memiliki keberanian dapat menghargai dirinya sendiri.

B. Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam

1. Pendidikan Karakter Thomas Lickona

a. Moral Knowing (Pengetahuan Moral)

Thomas Lickona mendefinisikan pengetahuan moral sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diinginkan. Ketika menghadapi kesulitan moral dalam hidup, kita dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan moral.

Tujuan pendidikan karakter diharapkan menjadi enam pengetahuan moral yaitu:

1) Kesadaran moral

menurut Thomas Lickona kesadaran moral adalah untuk memanfaatkan kecerdasan dan akal budi untuk mengetahui suatu kejadian yang terjadi yang memerlukan pertimbangan pro dan kontra moralitas dan menerapkan akal untuk melakukan tindakan yang tepat. Kegagalan yang lazim diseluruh usia adalah kebutaan moral kita semata-mata tidak melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral dan memerlukan penilaian moral. Orang muda khususnya cenderung mengalami kegagalan, ini bertindak tanpa bertanya apakah ini benar?⁹³

2) Pengetahuan nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasih, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

3) Penentuan pendidikan Islam

Merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan

⁹³ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 85.

bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji?

5) Pengambilan keputusan

Mempertimbangkan tindakan potensi yang akan dilakukan oleh seseorang yang menghadapi masalah moral atau teka-teki moral dikenal sebagai kualitas berani memutuskan.⁹⁴

6) Pengetahuan pribadi

Pengetahuan yang sangat menantang untuk dipahami, kesadaran diri sangat penting untuk pengetahuan karakter. Untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral, seseorang harus memiliki kemampuan untuk merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri.

b. Moral feeling (Perasaan Moral)

Secara khusus, menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik.

⁹⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 89.

Karakter dikembangkan melalui pertumbuhan. Adapun enam perasaan moral adalah sebagai berikut :

1) Hati nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif adalah mengetahui apa yang benar dan sisi emosional adalah merasa berkeajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.

2) Harga diri

Harga diri adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk percaya bahwa dia memiliki martabat karena dia memiliki prinsip-prinsip yang mengagumkan. Menurut Thomas Lickona, seseorang dengan harga diri akan lebih percaya diri dari pada orang yang menindasnya.

3) Empati

Empati adalah peka terhadap peristiwa, orang, situasi dan kondisi. Empati pada hakikatnya adalah identifikasi diri dalam kondisi, keadaan diri sendiri dan keadaan orang lain.⁹⁵

⁹⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 94.

4) Mencintai hal yang baik

Menurut Thomas Lickona seseorang yang terbiasa berbuat baik pasti akan merasa senang ketika melakukan perbuatan baik juga.

5) Kendali diri

Kemampuan untuk menahan diri saat emosi meluap, seperti saat marah. Thomas menegaskan bahwa pengendalian diri memungkinkan perilaku moral bahkan ketika itu tidak diinginkan. Selain itu, pengendalian diri diperlukan untuk menghindari memanjakan diri sendiri.

6) Kerendahan hati

Menurut Thomas bahwa kerendahan hati akan menyelamatkan kita dari sikap arogan. Kesombongan adalah sifat buruk yang bias membuat orang jatuh. Pertahanan terbaik untuk melawan perilaku jahat adalah kerendahan hati.

c. Tindakan Moral

Orang yang memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang baru saja kita gambarkan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan.

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya kita perlu memerhatikan tiga aspek karakter lainnya yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.

Untuk mencegah suatu konflik dengan adil, misalnya, kita memerlukan keahlianpraktis seperti : mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak.⁹⁶

2) Keinginan

Menurut Thomas bahwa keinginan dapat melindungi kita dari rasa sakit emosional sehingga pikiran kita dapat membuat kita tetap terjaga. Bertindak sesuai dengan keinginan kita berarti memiliki keinginan.

3) Kebiasaan

Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan banyak latihan agar menjadi

⁹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character*, h 99.

orang yang layak sebagai bagian dari pendidikan moral. Kebiasaan yang baik seperti berperilaku jujur, ramah, dan adil.

2. Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Qur`an

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai kehidupann di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kecacuran tingkah laku menuju masyarakat Islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik di tingkah individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena kurangnya akhlak yang dimiliki oleh manusia.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah S. selain iu, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Sholihin menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak membentuk hamba Allah yang berbudi pekerti yang luhur selaras dengan ajaran Islam. Yaitu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, saying kepada sesama makhluk Allah, dan seterusnya.

Anwar masy`ari juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan jaha, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam

pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga mencurigai dan tidak ada persengketaan di antara hamba Allah.⁹⁷

Abudin Nata menyebutkan ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan hal-hal yang wajib bagi hubungan dengan sesama manusia. Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Secara garis besar konsep pendidikan akhlak dalam QS. Luqman yaitu :

a) Tauhid/Aqidah (akhlak kepada Allah)

Pengetahuan tentang tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah SWT. QS. Luqman 31:13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

⁹⁷ La Iba, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`An (Kajian Tafsir Surat Lukman Ayat 12-19), h 142.

Dapat disimpulkan bahwa dari QS. Luqman ayat 13 ini keimanan seseorang didapat dengan pengetahuan dan nasehat yang baik. Ketika Luqman memberikan wasiat kepada putranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, untuk beriman kepada Allah SWT. Dengan tidak menyekutukan Allah SWT.

b) *Birr al-aldain* (akhlak kepada keluarga)

Setelah melakukan hubungan baik dengan Allah yang perlu ditekankan kepada anak didik adalah memperhatikan hubungan baik dengan kedua orang tua. (QS. Luqman 31:14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya : *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Dapat disimpulkan bahwa surat Luqman ayat 14 ini adalah perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbakti kepada kedua orang tua yang dimaksud merupakan berusaha melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya.

c) Ibadah (akhlak kepada diri sendiri)

Nasehat Luqman berikut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan ibadah atau amal-amal saleh. Namun sebelum melakukan amal saleh. Luqman terlebih dahulu mengingakan anaknya tentang perbuatannya. Bahwa setiap perbuatannya akan mendapat balasan, baik maupun buruk. (QS. Luqman 31:16)

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ^{١٦}

Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Dapat disimpulkan bahwa janganlah berbuat sesuatu yang akan mencelakakan atau merugikan orang lain, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah maha halus, Maha teliti. Ilmu Allah meliputi segala sesuatu, maupun kecil dan halus.

d) Mu`amalah (akhlak kepada manusia)

Nasehat berikutnya yang diberikan Luqman kepada anaknya adalah muamalah, yaitu hubungan dengan manusia dan lingkungan (QS. Luqman 31:18-19). QS. Luqman 31:18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝۱۸

Artinya : *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

Kesimpulan dari QS. Luqman ayat 18 adalah dan jangan memalingkan wajahmu dari manusia bila kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara kepadamu dalam rangka merendahkan mereka atau karena kamu menyombongkan diri atas mereka. Dan jangan berjalan dimuka bumi di antara manusia dengan penuh kesombongan dan keangkuhan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri dalam penampilan dan ucapannya.

QS. Luqman 31:19 :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ ۝۱۹

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Dapat disimpulkan bahwa : Berkatalah Luqman kepada anaknya : wahai anakku, jika engkau berjalan, maka awadhulah kepada Allah dalam langkahmu, berjalanlah dengan penuh wibawa dan enang, jika engkau

berkata ringankan suaramu, janganlah engkau tinggikan sebagai adab kepada Allah kemudian kepada manusia, maka jika engkau tinggikan suaramu, hal itu adalah sebuah amalan yang buruk dan menyerupai suara keledai.

Demikian Luqman mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsur ajaran al-qur`an. Di sana ada akhlak kepada Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri.

Al-qur`an sebagai landasan utama pendidikan Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Kuntowijoyo dalam mempelajari Al-qur`an yang dikutip oleh Al-Qur`an itu Abudin Nata. Ia menyimpulkan bahwa pada dasarnya kandungan al-Qur`an itu terbagi dua bagian, yaitu : bagian yang berisi konsep-konsep dan bagian yang berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan. Sehingga untuk memahami kesemua konsep tersebut dibutuhkan sebuah teori yang tidak hanya mampu memahami Al-qur`an secara integral, sehingga mampu menghasilkan penafsir-penafsiran yang dapat menyelesaikan problem-problem kekinian. Al-Qur`an sebagai kitab suci telah menjadi acuan banyak orang. Dalam pandangan umat Islam, Al-Qur`an merupakan teks yang di wahyukan Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia.

Surat Luqman. Surat yang ke 31 ini mengisahkan tentang tokoh Luqman yang Allah menganugerahkan hikmah dan kenabian kepadanya. Sehingga banyak kata-kata hikmah/bijak darinya.⁹⁸

Sebagaimana dikuiip oleh Muhammad Husayn al-Dzahabi, melalui ungkapan Rasyid Ridla (wafat 1935 M), Muhammad `Abduh (1849-1905) mengemukakan bahwa kualitas tafsir Al-qur`an ada dua yaitu:

- a. Kualitas dasar (al-martabah al-adna), yaitu tafsir global yang bersifat easy listening-easy reading ; *mutayyasirah li kulli ahad* (mudah bagi banyak orang).⁹⁹ Tafsir ini berorientasi pada pemahaman praktis mengenai keagungan Allah, mencegah manusia dari kejahatan dan keburukan, dan menuntun manusia pada kebajikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qamar (54):17 :

وَلَقَدْ يَسَّرَ الْقُرْآنَ لِذِكْرِهِمْ مِنْ مُدَكِّرٍ

dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

- b. Kualitas tinggi (al-martabah al-ulya), merupakan tafsir yang melengkapi dirinya dengan :
 - 1) analisis semantic (*fahm haqaiq al-alfadz al-mufradah allati awda`aha Al-Qur`an*). Analisis semantic ini berguna menghindarkan mufasir dari asal-asalan mengikuti pendapat orang lain tentang suatu

⁹⁸ La Iba, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`An, h 140.

⁹⁹ Syukron Affani, Tafsir Al-Qur`an dalam sejarah perkembangannya, (Jakarta:Prenadamedia Group), h 26.

istilah tertentu dan pemaknaannya dalam Al-Qur`an. Missal menggunakan analisis semantikal terhadap istilah takwil dalam Al-ur`an agar terhindar dari pengaburan terhadap istilah takwil dalam pemahaman popular studi tafsir.

- 2) Analisis retorika-stilistika (al-asalib). Lebih spesifik lagi. Abduh menyebutnya analisis al-ma`ani dan al-ba-yan. Analisis ini akan menggambarkan cita rasa gaya komunikasi AL-Qur`an melalui bahasa Arab.¹⁰⁰
- 3) Analisis sosiologis-antropologis (ilm ahwal al-basyar). Dengan analisis ini, seorang mufasir bias memberikan gambaran sosiologis-antropologis terhadap ayat-ayat kisah umat terdahulu dan problematikanya. Analisis ini berguna menyajikan Al-Qur`an dalam pendidikan Islam yang dapat dipahami oleh pembaca di zaman ini.
- 4) Analisis petunjuk etik (al-ilm bi wajh hidayah al-basyar bi Al-Qur`an). Analisis ini akan membanu menungkapkan visi-misi Al-Qur`an sebagai kitab hidayah bagi umat manusia. Dengan analisis etik ini, akan tampak kandungan kekayaan moralitas dalam ayat-ayat Al-Qur`an yang memotret ragam enomena keterpurukan manusia.
- 5) Analisis hisoris Rasulullah dan sahabat (al-ilm bi sirah al-Nabi wa ashhabih). Ayat-ayat Al-Qur`an sedikit banyak mencerminkan perjalanan dakwah islamiyah yang diemban Nabi dan orang-orang di

¹⁰⁰ Syukron Affani, Tafsir Al-Qur`an dalam sejarah perkembangannya, h 27.

sekitarnya. Dengan analisis historis, mufasir dapat menangkap dan mengungkapkan pesan-pesan psikologis ayat. Dalam disiplin studi Al-Qur`an, analisis ini dikenal dengan analisis asbab al-nuzul.¹⁰¹

C. Analisis Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pendidikan karakter Thomas Lickona Ada kesamaan antara UU Nomor 20 Tahun 2003 dengan Q.S. Luqman ayat 13-16. Menurut Kemendikbud bangsa indonesia memiliki 18 nilai karakter, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas tiga komponen nilai karakter yang sangat menonjol dalam pembelajaran Thomas Lickona yang sesuai juga dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Penyampaian Pendidikan Karakter terbaik, sebenarnya disampaikan sejak anak usia dini. Adapun tiga komponen nilai karakter tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Thomas Lickona mendefinisikan pengetahuan moral sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diinginkan. Ketika menghadapi kesulitan moral dalam hidup, kita dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan moral. Contoh dari pengetahuan moral ini adalah anak harus bertanggung jawab

¹⁰¹ Ibid.

atas kesalahannya misalnya anak memukul temannya, maka anak harus meminta maaf kepada temannya.

Dalam QS. Luqman ayat 16 membahas tentang mendidik pengetahuan moral anak, yang bunyinya seperti ini :

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ^{١٦}

Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui".

Sedangkan menurut hadis larangan Berbohong pada anak yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتَّمَعْتُمْ خَانَ ».

Artinya : "Rasulullah SAW. Bersabda : tanda-tanda orang munafik ada tiga macam, yaitu apabila berkata, ia dusta, apa bila berjanji ia mengingkari dan apabila ia dipercaya ia mengkhianati". (HR. Bukhari Muslim)

Sedangkan menurut Al-Ghazali tentang pendidik karakter dalam Islam yaitu sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah

kepadanya di dunia, sera mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena itu dalam Islam, pendidikan karakter sama maknanya dengan pendidikan agama yang berbasis akhlak. Islam melihat pentingnya membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Thomas Lickona berkaitan dengan Al-qur`an surat Luqman dan HR. Bukhari dan pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dimana pendidikan ini mengajarkan anak untuk tidak melakukan kecurangan terhadap sesama manusia, karena Allah Maha mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Sebab itu pembentuk karakter ini di mulai sejak sedini mungkin.

b. *Moral feeling* (Perasaan Moral)

Secara khusus, menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik. Contoh dari perasaan moral ini adalah sebagai orang tua kita harus menanamkan anak untuk berperilaku jujur atas kesalahannya misalnya anak memecahkan gelas maka anak wajib mengakui bahwa dia yang melakukannya dan meminta maaf. Dalam QS. Luqman ayat 14 membahas tentang mendidik perasaan moral dan kecintaan anak terhadap orang tuanya , yang bunyinya seperti ini :

¹⁰² Al-Ghazali, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017), h. 199.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".

Sedangkan menurut Hadist yaitu :

وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي حَدَّثَنِي عَفِيْلُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ قَالَ ابْنُ
شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ
فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ » .

Artinya : "Barang siapa yang suka dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rizkinya, maka hendaklah ia berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tuanya dan menyambung silaturahmi". (HR. Ahmad dari sahabat anas bin malik).

Sedangkan menurut Al-Ghazali tentang pendidikan karakter adalah baik akhlak maupun karakter sama-sama mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya. Al-ghazali menganjurkan pendidik untuk membina akhlak peserta didik dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai

dengan perkembangan jiwanya sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang tercela.

Dapat disimpulkan bahwa perasaan moral ini mencakup hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, sedangkan luqman surat ayat 14 serta (HR. Ahmad dari sahabat anas bin malik) dan pendidikan karakter menurut Al-ghazali ini mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua dan mencintai orang tua. Karena redho Allah adalah redho orang tua.

c. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Orang yang memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang baru saja kita gambarkan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Contoh dari tindakan moral ini adalah sebagai orang tua atau seorang pendidik kita harus mengajarkan anak agar bersikap ramah kepada semua orang. Dalam QS. Luqman ayat 18 membahas tentang tindakan moral anak yang bunyinya seperti ini :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝۱۸

Artinya : "*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan*

angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi memanggakan diri".

Sedangkan Hadist larangan bersikap sombong yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ ». قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ نُؤْبَهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ « إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ ».

Artinya : "dari Uqbah bin`Amir RA, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda, orang yang meninggal dunia, dan ketika ia meninggal itu di dalam hatinya masih ada sebesar biji sawi dari sombong, maka tidaklah halal baginya surge, tidak mencium baunya dan tidak pula melihatnya". (HR. Ahmad, dalam Targhib wat Tarhib juz 3, hal 566).

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ayyuhal Walad* (1968) ia mengatakan :

Wahai anakku! Janganlah kamu miskin amal, yakinlah sesungguhnya ilmu yang tidak diamankan tidak akan memberikan manfaat apa-apa bagi para pemliknya. Semisal ada seorang laki-laki yang mengenggam sepuluh bila pedang india (pedang yang terkenal ketajamannya) dan mengenggam senjata yang lain. Jika ia tidak menggunakan atau tidak mengayunkan senjaanya? Hasilnya dapat diketahui, senjata tersebut tidak akan menyelamatkan pemiliknya dari bahaya kecuali ia mengayunkan atau memukulnya.¹⁰³

Dapat saya simpulkan bahwa tindakan moral ini berkaitan dengan surat Luqman ayat 18 dan (HR. Ahmad, dalam Targhib wat Tarhib juz 3,

¹⁰³ Al-Ghazali, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017), h. 208.

hal 566) dan pendidikan karakter menurut Al-Ghazali ini untuk bertindak tidak angkuh atau tidak bersikap sombong kepada siapapun sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya.

Dari ketiga komponen menurut Thomas Lickona tentang pendidikan karakter anak usia dini, jika salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak anak miliki maka pendidikan karakter anak belum dapat mencapai perkembangan karakter yang lebih baik, maka dari itu harus ada semua 3 komponen pendidikan karakter Thomas Lickona agar pendidikan karkaternya berkembang sesuai apa yang diinginkan.

Tabel 4. 1

Hasil Penelitian tentang Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Aspek	Thomas Lickona	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Persamaan/Perbedaan
1.	<i>Moral Knowing</i> (Pengetahuan Moral)	Berasal dari temuan tentang teori-teori yang telah disampaikan oleh Thomas Lickona melalui karya-karyanya.	Pendidikan karakter dalam pendidikan islam anak usai dini dilihat dari Al-Qur'an, Undang-Undang dan Kemendikbud	Berdasarkan kedua sumber pendidikan karakter terebut memiliki persamaan yaitu menciptakan moral atau akhlak anak menjadi karakter yang baik meskipun begitu masih terdapat perbedaan pada pengajaran, Thomas Lickona menerapkan

No	Aspek	Thomas Lickona	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Persamaan/Perbedaan
				<p>pendidikan karakter berdasarkan pada teori, pengalaman, dan juga metode yang dihasilkannya dalam bentuk sebuah karya, sedangkan pada pendidikan islam anak usia dini menerapkan pendidikan karakternya berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist.</p>
2.	Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>)	Thomas Lickona Percaya bahwa anak usia dini memiliki perasaan moral yang baik, seperti mempunyai empati yang tinggi.	Dalam pendidikan islam anak usia dini yang berperasaan moral atau mempunyai empati terdapat dalam QS. Luqqman :14	<p>Pesamaan dari ajaran Thomas Lickona dan Pendidikan Islam yaitu mengajarkan anak supaya mempunyai persaan terhadap siapapun itu agar anak mempunyai sikap yang suka menolong.</p> <p>Perbedaan nya Thomas mengajarkan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang ia dapatkan tanpa mengaitkan dengan hadis dan al-qur'an, sedangkan pendidikan islam mengajarkan</p>

No	Aspek	Thomas Lickona	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Persamaan/ Perbedaan
				anak berempati yang tinggi sesuai dengan hadist dan al-qur'an.
3.	Tindakan Moral	Menurut Thomas Lickona tindakan moral itu adalah tingkahlaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan.	Pendidikan slam anak usia dini mengajarkan anak untuk berindak sesuai syariat islam yaitu : berbuat baik kepada orang, suka membantu, membuang sampah pada tempatnya tanpa merugikan orang lain.	Karakter Tindakan Moral Thomas Lickona selaras dengan pendidikan islam anak usia dini, yaitu disiplin membantu anak untuk mengontrol dirinya, bertindak sesuai aturan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada tiga komponen pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu Moral Knowing, Moral Feeling dan Tindakan Moral, dimana Moral Knowing sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diinginkan, ketika menghadapi kesulitan moral dalam hidup. Sedangkan Moral Knowing adalah menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak yang akan memberikan mereka dorongan untuk berperilaku baik. Dan Tindakan Moral adalah orang yang memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar.

Jika di tinjau dari pendidikan Islam anak usia dini dengan pendidikan karakter Thomas Lickona sejalan dengan Q.S Luqman ayat 14-18 dan H.R Bukhari tentang larangan berbohong, mengingat Thomas Lickona juga mengedepankan pendidikan moral pada setiap manusia, seperti yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 14-18 dan H.R Bukhari tentang larangan berbohong. Meskipun pendidikan karakter Thomas Lickona dan Pendidikan Islam terdapat persamaan dan perbedaan seperti, sumber dasar, penerapan, namun keduanya memiliki tujuan sama yaitu sebagai pembiasaan agar anak memiliki karakter yang lebih baik dan nantinya akan bermanfaat dimasa depannya.

B. SARAN

Teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih sangat memerlukan penelitian lebih lanjut. Saran yang hendak peneliti sampaikan di antaranya:

1. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak hendaknya memperhatikan pendidikan karakter anak sejak sedini mungkin karena pendidikan pertama akan sangat mempengaruhi pendidikan anak pada tahap pendidikan selanjutnya.
2. Pendidik juga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter anak, jadi sebagai seorang pendidik kita harus dapat memahami keadaan anak supaya dapat memberikan masukan dan arahan kepada anak agar dapat mengembangkan karakter anak secara maksimal mungkin.
3. Untuk Prodi semoga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan karakter bangsa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama, (*At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018), hlm 152.
- Alimni, A., Amin, A., & Faaris, M. (2021). Pengaruh sistem Full Day school terhadap pembentukan karakter toleransi di MI PLUS Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 3(1), 52-64.
- Amir Hamzah, 2020, *Meode Penelitian Kepustakaan Library Reseach*, Malang: Literasi Nusantara.
- Amirulloh Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: AS@Prima Pustaka.
- Bahri Husnul, 2019, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, Bengkulu : CV Zigie Utama.
- Dahlia, 2018, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2005, *Tenang Standar Nasional Pendidikan*, Jakara: Depdiknas.
- Dimiyati, 2010, *Peran Guru Sebagai model dlam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, dalam Cakrawala Pendidikan*. (Yogyakarta, UNY , edisi Khusus Dies Natalis UNY)
- Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, 2017, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan keteladanan*, Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghazali Al, 2017, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember)
- Hasnida, 2004. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima.
- <https://m.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelikan-kuota-inernet>.
- Kaelan, 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, Bandung: Cira Umbara
- La Hadisi, 2015, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, Jurnal Al-Ta`dib Vo 8 No 2.
- M. Ihsan Dachlfany, Uswatun Hasanah, 2021, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, Jakarta: Amzah
- Mansur Muslich, 2011. Pendidikan Karakter Menjaab anangan Krisis Multi Dimensional, Jakarta: Bumi AKSara.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah.
- Mestika Zed, 2008, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakara: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad Fadlillah, 2017, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2012, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyanti, 2016, Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.
- Novi Mulyani, 2016, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Kalimedia.
- Nyoman Kutha Rana, 2010, Metode Penelitian: kajian Budaya dan Ilmu Sosial hamania pada umumnya, Jakarta: pustaka Pelajar.
- Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Penguasaan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Program Pascasarjana S2 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, Pedoman Penulisan Tesis.
- Radaregal.com/berita-lokal/tiga-anak-dibawah-umur-cabuli-tiga-anakdibawah5774.html.diakses pada hari Rabu 20 Juli 2016, Pukul 9.34 WIB.
- Siti Nasihatun, 2019, Pendidikan Karaker Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya, Vol.7, no 2, Desember.
- Sofyan Mustoip, dkk, 2018, Implemenasi Pendidikan Karakter, Surabaya: Cv Jakad Publishing.

- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arkunto, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, Maulidya Ulffah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : P Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona, 1991, *Educaing For Character: How Our School Teach Respec and Responsibility*, New York, London, Sydney, Aucland : Bantam Book.
- Thomas Lickona, 2012, *Educaing For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma adu Wamaungu dan Editor Wahyuddin dan Suryani, Jakarta : Bumi Aksara.
- Thomas Lickona, 2019 *Educating or Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara.
<https://www.liputan6.com/citizen6/read>
- Umar Sulaiman, dkk, 2019, *ingkat Pencapaian Aspek erkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No 1, taun 2019.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, P ayat 14, Jakarta : Depdiknas.
- Yusuf Al-Qardhawi, 1980, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, teerj. Prof. H. Bustami A. ani dan Drs Zainal Abidin Ahmad, Jakarta : bulan Bintang.
- Yusuf Qardhawi, 2010, *Pengantar kajian Islam (studi Analitik Komprehesif tentang Pilar-pilar Substansi, Karakteristik, ujuan dan Sumber Acuan Islam)*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2010.
- Zubaedi, 2017, *Taktis Pendidikan Karakter*, Depok: Rajawali Pers.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR : 428 /Un.23/D/PP.009/03/2023

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor : In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. Husnul Bahri, M. Pd	19620905 199002 1 001	Pembimbing Utama
2	Dr. Alimni, M. Pd	19750410 200710 2 005	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Rohayu Fadilla

NIM : 2111750002

PRODI : PIAUD

JUDUL TESIS : Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.



Bengkulu, 7 Maret 2023

Direktur

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK
PROGRAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

NAMA : Rotayu Fadilla
 NIM : 2111750002
 PRODI : PiAUD

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
1	-	Musyawarah Seleksi		
2	-	Suar proposal kelas		
3	-	Tenis siap ujian		
4				
5				
6				

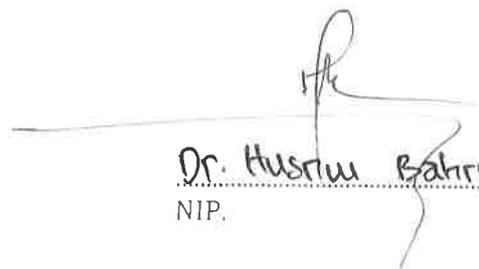
Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP.

Bengkulu, 17 Mei 2023

Pembimbing Akademik



Dr. Husriah Bahri, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkuu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

NAMA : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
PRODI : PAUD
JUDUL TESIS : Pendidikan karakter Thomas lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
PEMBIMBING I/II : Dr. Alimni, M. Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	Kamis/ 09 mar -23	tata cara tulisannya di lihat	- ikuti pedoman - Judul mengandung MSO (method, signiff can, objective)	f
			- Referensi 5 tahun terakhir - kutif referensi yang berefotasi	f
	Senin/ 13 mar -23	BAB I - III	- latar belakang harus ada komponen- komponen (teori, fakta, kesenjangan dan solusi)	f
			- Rumusan masalah diseuaikan dengan judul - teori ditambah lagi	f
	Jumat/ 17 mar -23	BAB I - III Selesai	- lanjut ke penelitian	f

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Machayati, M. Si.
Nip. 19 780308 2003 12 2003

Bengkulu,
Pembimbing II

2023

Dr. Alimni, M. Pd.
Nip. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
Program Studi : PAUD
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing /II : Dr. Alimni, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	13/2023 /03	BAB IV	- Lengkapi Hasil Penelitian - Biodata thomas lickona masukan - Materi pendidikan Islam Anak usia Dini	f
	16/2023 /03	BAB IV	- Pendidikan Karakter thomas dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini - Foot not di rapikan - lengkapi daftar isi - power point di buat	f

Mengetahui
Ketua Program Studi

Bengkulu 2023
Pembimbing /II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Nip. 197803082003122003

Dr. Alimni, M.Pd
Nip. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
Program Studi : PIAUD
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M. Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	20/2023 /03	SAB IV	- kesimpulan disesuaikan dengan rumusan Masalah. - Pahami Tesis - Daftar pustaka - moto lengkapi - persembahan lengkapi - lengkapi ABStrak - cek plagiasi	f
	30/2023 /03	lengkap ke pembimbing 1 ACC f		f

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Marhayati, M. Si
Nip. 197803082003122003

Bengkulu 2023
Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M. Pd
Nip. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
Program Studi : PAUD
Judul Tesis : Pendidikan karakter Thomas lickona dalam Tinjauan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I/II : Dr. Husnul Bahri, M.pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
		BAB IV		
		- Depayri fajis konsep psl sals hys psl Agas lsl		f
		- sumber sour konsep dsl agya agya lsl & depayri fajale & hysny		f
		- Delvansi ke tana agat hys saya kmp karakter Thomas l		f
				3/4 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Marhayati, M. si
Nip. 197803082003122009

Bengkulu, 3-04-2023
Pembimbing I/II

Dr. Husnul Bahri, M. pd
Nip. 19621124200604102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohayu Fadilla
NIM : 2111750002
Program Studi : PAUD
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I/II : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
		<p>BAR IV</p> <ul style="list-style-type: none">- Uraian analisis mengenai peran alim fele IV.- Uraian Analisis alim syekh Abdul pyama pangula wal kelitis		<p>f</p> <p>f.</p> <p>12/4/2023</p>

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Nip. 197803 082003122003

Bengkulu, 12 - 04 - 2023
Pembimbing I/II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Nip. 196211 24 20064102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohayu Fadilla
NIM : 201750002
Program Studi : PAUD
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I/II : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	-	Bag IV - V cek kembali - Absah - Absah Absah - Daftar Isi - Kepustakaan - Lajim	} }	f. 17/4/2023

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Marhaeni, M.Si
Nip. 197803082003122003

Bengkulu, 17-04-2023
Pembimbing I/II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Nip. 19621124200604102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172 faksimili (0736)
51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Pohnayu Fadilla
NIM : 211750002
Program Studi : P.I.HUD
Judul Tesis : Pendidikan Karakter Thomas Ickona dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I/II : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	-	BAB IV - V Cela is Anablik, perlon, Kempul & lepin		
			Aes Sama Neil f 19/4/2023	/

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Nip. 197803082003122003

Bengkulu, 17-04-2023
Pembimbing I/II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Nip. 19621124200604102